

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER**

(Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya)

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

EKO PERMADI

NIM : 13013043

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKARAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1438 H/2016 M**

PENGESAHAN TESIS

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER**
(Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya)

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

Eko Permadi
NIM 13013043

Telah Diajukan pada Dewan Penguji

Pada Hari Rabu, Tanggal 23 November 2016 H/23 Safar 1438 M

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. H. Sardimi, M.Ag</u> Ketua Sidang/Anggota	1
2. <u>Dr. Emawati, M. Ag</u> Anggota	2
3. <u>Dr. Hj. Iin Nurbudiyani, M.Pd</u> Anggota	3.....
4. <u>Dr. Dakir, M.A</u> Sekretaris/Anggota	4.....

Mengetahui ;
Direktur,

Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 195910091989031002



**Kementerian Agama
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Program Pascasarjana**

Jl.G.Obos Komplek Islamic centre No.24 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telpon.
Fax (0536) 322105, 3226356: iainpalangkaraya@kemenag.go.id Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

PERSETUJUAN

Judul : **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
KotPalangka Raya)**

Ditulis : **Eko Permadi**
oleh
NIM : 13013043
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, November 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Dakir, MA

Dr. Hj. Iin Nurbudiyani, M.Pd

Mengetahui :
Ketua Prodi MPI,

Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001



**Kementerian Agama
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Program Pascasarjana**

Jl.G.Obos Komplek Islamic centre No.24 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telpon.
Fax (0536) 322105, 3226356: iainpalangkaraya@kemenag.go.id Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya)**

Ditulis oleh : **Eko Permadi**
NIM : 13013043

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, November 2016

Direktur,

Dr. H. Jirhanudddin, M.Ag
NIP. 195910091989031002

EKO PERMADI (2016) Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya)

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam beberapa tahun terakhir, ada arus pemikiran dan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan perhatian yang proporsional terhadap dimensi-dimensi afektif dari tujuan pendidikan, bersama-sama dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik.

Beranjak dari focus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah perencanaan strategic dalam pengembangan pendidikan karakter pada madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kota Palangka Raya, (2) Bagaimanakah implementasi Perencanaan strategic dalam pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kota Palangka Raya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (descriptive research) yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Dengan lebih menfokuskan pada penelitian deskriptif yang mengarahkan pada studi kasus (case study).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perencanaan strategic pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kota Palangka Raya untuk merancang dan merencanakan konsep nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu mengintegrasikan pada silabus dan dapat dilaksanakan dalam bentuk penjabarannya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendidik/ guru menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum dengan cara dan teknik yang berbeda sesuai kemampuan yang dimiliki. (2) Implementasi perencanaan strategic dalam pengembangan pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui tugas berbagai keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar (PBM) serta disosialisasikan dengan secara terus-menerus dan berkelanjutan serta sistematis. Seluruh warga madrasah yang mempunyai tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang sama.

Kata Kunci: Perencanaan Stategik, Implementasi Perencanaan Stategik

EKO PERMADI (2016) Strategic Management of Developing Character Education (Study of Darul Ulum Islamic Junior High School Palangka Raya)

Education is one of the elements that can create the advancement of civilization and improving the life quality of a nation. In recent years, there are currents of thought and new needs in education to give proportionate attention to the affective dimensions of educational objectives, together with aspects of knowledge and skills. Character education is an effort to help the mental development of children both physically and emotionally, from the nature of moving towards better human civilization.

Based on the research focuses, the research problems were: (1) How does strategic planning in the development of character education at Darul Ulum Islamic Junior High School Palangkaraya, (2) How is the implementation of strategic planning in the development of character education at Darul Ulum Islamic Junior High School in Palangkaraya city.

The research type used was descriptive research. It was a research method that is intended to describe the phenomena that exist, which takes place in the present or the past. With more focus on descriptive research that led to the case study.

The results showed that; (1) strategic planning of character education development at MTs Darul Ulum Islamic Junior High School in Palangkaraya city to design and plan the concept of values and to integrate character education in the syllabus and it could be implemented in the form of its formulation through Learning Implementation Plan (RPP). Educators / teachers instill character values of students through religious subjects as well as general subjects with different methods and techniques based on their capabilities. (2) Implementation of strategic planning in the development of education emphasized the exemplary character, form the environment, and habituation, through various scientific tasks and conductive activities. Thus, what is seen, heard, felt and done by learners could build their character. In addition to making exemplary and habituation as a method of primary education, cultural atmosphere and environment were also very important. It helped to build the students' characters. This can be done through the process of learning and Teaching (PLT) and socialized with continuous, sustained and systematic. All citizens of Islamic boarding have the duty and obligation, and the same responsibilities.

Keywords: Strategic Planning, Implementation of Strategic Planning

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمورالدنيا والدنيا أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين..

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan orang yang mengikuti sunnah Rasulullah hingga akhir zaman. Amin.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penelitian dan penyusunan Tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A S Pelu, SH, MH Rektor IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Dr.H. Jirhanuddin, M.Ag Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesainya penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag selaku Ketua Program Studi MPI yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Dr. Dakir, MA Selaku Pembimbing I, yang bersedia menyediakan waktunya guna memberikan arahan, bimbingan dalam proses penulisan dari proposal hingga penulisan tesis.
5. Ibu Dr. Iin Nurbudiyani, M.Pd Selaku Pembimbing II, yang telah bersedia menjadi pembimbing penulis, dan dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan ini sejak seminar proposal sampai selesai.
6. Bapak Murjani, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Palangka Raya yang telah berkenan kiranya membantu baik tenaga, pikiran bahkan dapat meluangkan waktu untuk penelitian tesis ini.
8. Bapak dan ibu guru MTs Darul Ulum Palangka Raya yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data sehingga terselesainya penulisan tesis ini.
7. Rekan-rekan sejawat program MPI, yang telah banyak memberikan saran, kritik yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan tesis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan ganjaran yang pantas dan berlipat ganda kepada mereka yang telah penulis sebutkan namanya maupun yang tidak disebut namanya satu persatu.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha maksimal, namun semoga apa yang dituangkan di dalam Tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Semoga kita semua mendapat berkah dan ridha-Nya. Amien.

Palangka Raya, November 2016

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismiillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya) adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

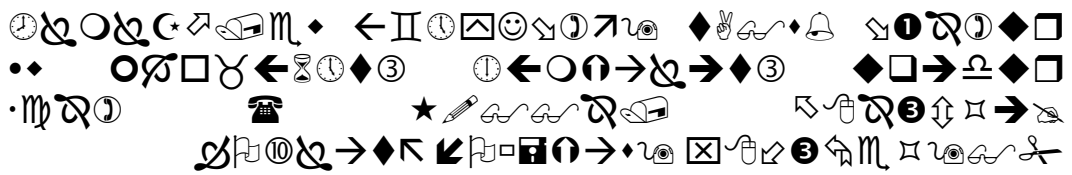
Palangka Raya, November 2016

Yang membuat pernyataan,

Eko Permadi
NIM. 13013043

MOTTO

Menanamkan nilai-nilai agama/kebaikan sejak dini



“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Al-Qur'an, Lukman: 13)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	waw	w	w
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta`addidah</i>
عدة	ditulis	`iddah

C. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	`illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya`</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fit{ri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala
—		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zukira
—		ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + <i>yâ'</i> mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + <i>yâ'</i> mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	dammah + <i>waû</i> mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + <i>yâ'</i> mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>aū</i> <i>qaūlun</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*l*”.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>Z/awi al-furūd{</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

	halaman
PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Peneitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Diskripsi Teoritik.....	13
1. Manajemen	13
a. Pengertian Manajemen.....	13
b. Fungsi-fungsi Manajemen.....	13
c. Esensi Prinsip Manajemen	18
d. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam perspektif al-Qur'an	20
2. Manajemen Strategik	21
a. Pengertian Manajemen Strategik	28

	b. Karakteristik Manajemen Strategik	28
	c. Dimensi Manajemen Startegik	30
	d. Komponen Utama Manajemen Strategik	31
	e. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategik	31
	3. Pendidikan Karakter	32
	a. Pengertian Pendidikan Karakter	33
	b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	33
	c. Fungsi RPP dalam Pendidikan Karakter	40
	d. Mengukur Efektifitas RPP Berkarakter	40
	B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN	48
	A. Latar Penelitian	
	B. Pendekatan dan Metodologi Penelitian	50
	C. Data dan Sumber Data... ..	50
	D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	51
	E. Analisa Data	52
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
BAB IV	PAPARAN DATA PENELITIAN	54
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
	1. Letak Geografis	
	2. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum	59
	3. Visi,Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum	59
	4. Profil MTs Darul Ulum	59
	5. Program Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya	59 61
	B. Penyajian Data	63
	1. Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya	68 71
	2. Implementasi Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah	

	Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya	71
BAB V	PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	84
	A. Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya	95
	B. Implementasi Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Darul Palangka Raya Ulum Palangka Raya dalam Hal Pengelolaannya	95
BAB VI	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	102
	A. Kesimpulan	111
	B. Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Ijin Riset
2. Surat Rekomendai Ijin Riset
3. Foto Copy Dokumen Kurikulum
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Data Guru dan Karyawan MTs Darul Ulum Palangka Raya
6. Strktur Organisasi MTs Darul Ulum Palangka Raya
7. Sertifikat Akreditasi
8. Sertifikat NPSN
9. Foto Kondisi MTs Darul Ulum Palangka Raya
10. Foto Pada Saat wawancara dan Penelitian
11. Pedoman Observasi
12. Pedoman Wawancara

DAFTAR TABEL

	halaman
TABEL 4.1. Nama Kepala MTs Darul Ulum Palangka Raya dari tahun 1994 - 2016	60
TABEL 4.2. Data Pekerjaan Orang Tua	64
TABEL 4.3. Data Pendidikan dari pendidik dan tenaga kependidikan	64
TABEL 4.4. Data Karyawan Berdasarkan jenjang Kepangkatan	65
TABEL 4.5. Data Guru PNS dan Non PNS	66
TABEL 4.6. Data Tenaga Kependidikan	66
TABEL 4.7. Data Penerimaan Peserta Didik Baru	67
TABEL 4.8. Data Jumlah Peserta Didik	67
TABEL 4.9. Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	68
TABEL 4.10. Data Muatan Kurikulum	72
TABEL 4.11. Perencanaan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Agama	73
TABEL 4.12. Perencanaan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Umum	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1.1 Skema Pendidikan Karakter Yang terintegrasi dalam Pembelajaran	5
GAMBAR 1.2 Skema Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Pengembangan diri	7
GAMBAR 2.1 Gambar Blok Diagram Siklus Kegiatan Manajemen	17
GAMBAR 3.1 Sikus Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam beberapa tahun terakhir, Ada arus pemikiran dan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan perhatian yang proporsional terhadap dimensi-dimensi afektif dari tujuan pendidikan, bersama-sama dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik.

Pendidikan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.¹

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan:

¹http://pundana.ac.id/jsmallfib_topLPMPTBUKUDIKT14_PANDUAN_PELAKS_PENDIDIKAN_KARAKTER.pdf (online, 2 Oktober 2014)

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.²

Dalam konteks pendidikan karakter, penulis melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.³

Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 1.

³ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.7.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia, yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga terbentuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa serta karsa.

Petunjuk Al Quran surat Ar Rum ayat 30, bahwa pada diri manusia ada potensi suci (*fitrah*) yang harus dikembangkan agar menjadi manusia berkarakter yaitu berilmu, bersosial, santun, hidup bermakna, berbudi luhur, berakhlak mulia dan rendah hati. Oleh karena itu, hadirnya komitmen mantan Mendiknas Muhammad Nuh mengenai pentingnya pendidikan karakter di

sekolah sudah selayaknya disambut positif oleh dunia pendidikan kita, pasalnya belakangan ini dunia pendidikan di Indonesia memang sedang menggeliat dalam hal membangkitkan pendidikan karakter di sekolah atau institusi pendidikan.⁴

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, Pusat Kurikulum Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁵ Pada saat ini yang diperlukan sekarang adalah manajemen strategik pengembangan dalam kurikulum pendidikan yang berkarakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar kurikulum memegang peranan yang sangat penting, karena dengan kurikulum peserta didik sebagai individu yang berkembang

⁴ [Http kopertis11.net/jurnal Vol.3%20No1%20Pebruari%202011,%2011%20%20abidinsyah, pdf.pdf](http://kopertis11.net/jurnal/Vol.3%20No1%20Pebruari%202011,%2011%20%20abidinsyah.pdf) (online, 2 Oktober 2014)

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h. 9.

akan memperoleh manfaat. Manfaat yang dapat mereka ambil dari suatu kurikulum berbeda satu dengan yang lainnya, sebab kurikulum memiliki manfaat tersendiri dari tiap dimensi.

Pendidikan karakter di sekolah direncanakan, dilaksanakan dan diintegrasikan dalam pembelajaran, pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan. Dengan membuat silabus yang memuat nilai-nilai dasar pendidikan karakter yang terintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, maka setiap guru mempunyai beban dan bertanggung jawab dalam pendidikan karakter terhadap perkembangan siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Secara ringkas, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran tergambar pada skema berikut:



Gambar 1.1. Skema pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Kemdiknas, 2010 dalam Agus Wibowo)⁶

Dengan terlaksananya pendidikan karakter yang sudah terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, maka harapan sekolah dan para peserta didik dalam kehidupan belajarnya sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan perbuatannya, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada masyarakat atau orang lain sesuai dengan karakter yang sudah dijiwainya. Sehingga setelah nilai-nilai tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam dirinya, yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*schoolculture*).

Pendidikan karakter juga dapat terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, artinya berbagai hal terkait dengan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain: olah raga, keagamaan, seni budaya, KIR, kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan peserta didik, palang merah remaja, pasukan pengibar bendera pusaka, pameran/bazar, kesehatan dan lain-lain

Berikut pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri, sebagaimana tergambar pada skema berikut:

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h.18.



Gambar 1.2. Skema pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri (Kemdiknas, 2010 dalam Agus Wibowo)⁷

Para peneliti dan penulis terdahulu telah melakukan penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Mulyono mahasiswa pascasarjana STAIN Salatiga menyosroti tentang implementasi pendidikan karakter dalam ISMUBA yakni mata pelajaran agama (fiqih, SKI, Aqidah akhlaq, Qur'an Hadits) ditambah bahasa Arab dan kemuhammadiyah pada sekolah Muhammadiyah se Kota Salatiga tentang bagaimana konsepnya.

Dalam penelitian tersebut hanya meneliti bagaimana implementasi materi ISMUBA dapat terlaksana dengan baik pada sekolah-sekolah muhammadiyah se Kota Salatiga.

Kemudian Heri Nugroho mahasiswa pascasarjana IAIN Wali Songo Semarang melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter

⁷*Ibid*, h. 19.

dalam pendidikan Islam, dalam penelitiannya, peneliti hanya memfokuskan pada pelajaran agama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan penulis sendiri akan meneliti manajemen strategik dalam pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum kota Palangka Raya berangkat dari beberapa kasus yang terjadi. Penulis ingin mencoba menggali lebih dalam manajemen strategik yang diimplementasikan pada madrasah tersebut.

Berdasarkan observasi awal penulis pada satu lembaga pendidikan yang ada di kota Palangka Raya yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang ada di Kota Palangka Raya dengan akreditasi "A", Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum berada di jalan Dr. Murjani gg. Sari 45, kurang lebih 200 meter dari jalan utama, tepatnya seberang Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama, pintu masuk samping antara rumah rumah sakit bersalin Aridha dan sebelah kiri adalah hotel Rahman. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum adalah lembaga pendidikan dibawah asuhan Yayasan Noor Khair dan Kementerian Agama kota Palangka Raya, disamping madrasah ini ada lembaga pendidikan lain yang juga berada satu lingkungan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum dan Madrasah Aliyah Darul Ulum. Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum telah menggunakan kurikulum KTSP selanjutnya menggunakan kurikulum berkarakter dan kurikulum 2013 bagi kelas 1, dalam implementasinya peneliti menemukan indikasi terjadi kesalahan dalam menjalankan kurikulum yang

berbasis karakter hal tersebut terlihat belum terencananya perencanaan nilai-nilai karakter sehingga berakibat pada tidak tercapainya tujuan dari kurikulum itu sendiri. Dampak belum maksimalnya implementasi perencanaan pengembangan pendidikan karakter sehingga akan terjadi hal-hal yang negatif, misalnya pemberhentian atau sekolah mengeluarkan orang siswa kelas 2 (dua) pada tahun pelajaran 2013/2014 yang didasari oleh pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, seperti: keterlambatan siswa datang ke sekolah, ketidakhadiran siswa masuk sekolah tanpa keterangan, Ketidakjujuran siswa dalam mengerjakan ulangan, tidak memakai seragam secara tertib, adanya kehilangan barang dikelas, merusak fasilitas sekolah, merokok disekolah, berkelahian antar teman, menonton film-film porno minum-minuman yang berakohol atau menggunakan narkoba.⁸ Apalagi dengan menjamurnya *playstation*, rental komputer, internet dan *game* computer yang biasa diakses semakin bebas oleh para siswa, perlahan-lahan merubah sebagian *mindset* peserta didik. Perubahan-perubahan global yang terjadi dapat diakses dengan mudah oleh siswa karena Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum berada di lingkungan masyarakat.

Lingkungan yang ada pada lembaga tersebut dapat membawa dampak dan mempengaruhi perilaku siswa secara perlahan-lahan. Sikap, pandangan dan perilaku peserta didik menjadi berubah. Perilaku yang berbeda inilah yang secara perlahan-lahan membawa pengaruh negatif kepada anak didik, dan akhirnya mempengaruhi karakter para peserta didik. Menyikapi hal tersebut

⁸ Wawancara dengan kepala Madrasah MTs Darul Ulum, pada 12 Desember 2014.

kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dan para guru seolah-olah kurang respon yang mendalam terhadap hal tersebut.

Keadaan yang demikian itulah akhirnya membuat penulis merasa tertantang dan terpanggil untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan

“Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya)”

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari fokus penelitian maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah perencanaan strategik dalam pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya
2. Bagaimanakah implementasi Perencanaan strategik dalam pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pemetaan tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan penelitian ini bertujuan mengetahui tentang strategi manajemen dalam penerapan pendidikan karakter, yang dijabarkan dengan

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategik dalam pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya,
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah

Darul Ulum Palangka Raya, termasuk di dalamnya kompetensi kemampuan guru dalam menyiapkan diri dan perangkat pembelajaran serta kurikulum yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada manajemen strategik dalam pengembangan pendidikan karakter.
- b. Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau sumbangan bagi peneliti mengenai manajemen pendidikan Islam di kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

- a. Kementerian Agama Kota Palangka Raya
Memberikan informasi data kepada pihak kantor guna dapat memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan pihak madrasah.
- b. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum.
 - 1) Memberikan informasi dan masukan berupa data kepada Madrasah dalam upaya melaksanakan kegiatan manajemen strategik dalam pengembangan pendidikan karakter

2) Untuk memberikan saran dan masukan kepada guru Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kota Palangka Raya dalam upaya mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter di Madrasah.

c. Untuk diri sendiri

1) Untuk menambah wawasan keilmuan khususnya tentang manajemen startegik dalam pengembangan pendidikan karakter.

2) Untuk menemukan hal-hal baru dalam pengembangan pendidikan karakter.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.⁹

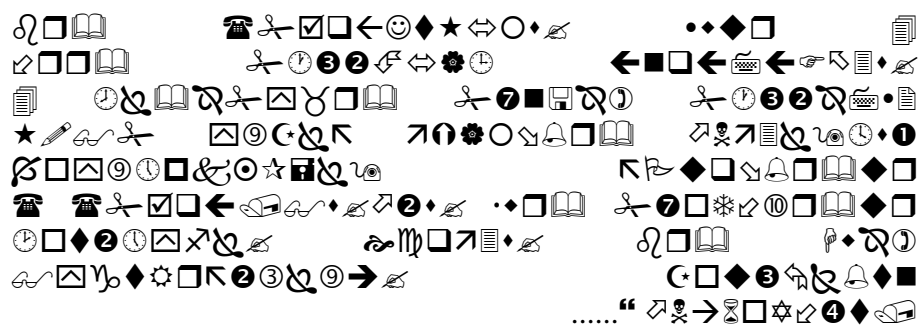
Tak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam

⁹Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan keempat, 2012, h.14

rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.

Menurut Husaini Usman, yang dikutip oleh Agus Wibowo mengatakan Kata “manajemen” jika kita lacak akar bahasanya ternyata berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikan, jika digabung menjadi kata kerja “manager” yang artinya menangani. Kata *manager* ini jika diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁰

Istilah manajemen dalam al-Qur'an mungkin tepat disebut sebagai "iddarah". Hal ini mengacu kepada firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah ayat 282 berikut :



“...dan janganlah kamu jenuh menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih

¹⁰Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama 2013, h.29

*dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalahmu itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu*¹¹

Menurut Dimock dalam Sulistyorini mengatakan bahwa
“*Managements is knowing where you want to go shalt you must avoid what the forces are with to which you muts deal, and how to handle your ship, your crew affectively and without waste, in the proses of getting there*” Manajemen adalah: Mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.¹²Sedangkan menurut Terry dalam Agus Wibowo mendefinisikan bahwa manajemen adalah

“Management is a distinc precess consist of planing, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resourches”.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas; yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan sumberdaya lain.¹³Kemudian Dessler dalam Agus Wibowo juga memberikan definisi tentang manajemen yaitu:

¹¹ Shohib thohir Muhmmad, Al-Quran dan Tafsir Perkata Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir, Bandung : Jabal Roudatul Jannah 2010, h. 48

¹²Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, h.10

¹³Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama 2013, h.29

“Management process is some of the specific activities involved in each function include: planning, organizing, staffing, leading and controlling.” Manajemen adalah proses melakukan aktivitas fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, kepemimpinan dan pengendalian.¹⁴

Nana Sujana dalam tesis Nurdjannah mengatakan, bahwa Manajemen adalah kepemimpinan dan ketrampilan untuk melakukan kegiatan baik bersama-sama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Kemudian menurut Nanang Fattah, manajemen adalah suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan, dengan mengkaitkan proses dan manajeryang dihubungkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, dan bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem.¹⁶

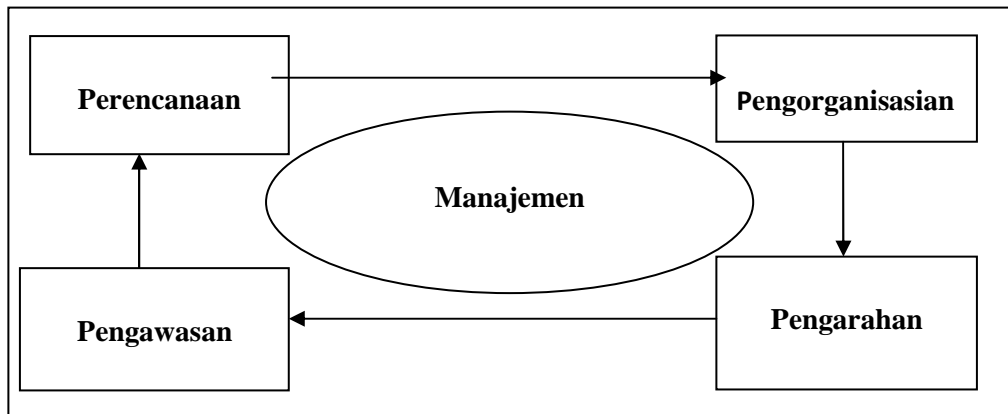
Sergiovani dalam Nurdjannah, menguraikan sekilas tentang siklus kegiatan manajemen dan fungsi-fungsi serta langkah-langkah manajemen yang tergambar pada gambar 2 tentang blok diagram siklus kegiatan manajemen berikut:¹⁷

¹⁴Agus Wibowo,....h.30

¹⁵Nurdjannah, Tesis :*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah I Palangka Raya*, IAIN Banjarmasin, 2013, h.46

¹⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ke VI, 2006, h.1

¹⁷Nurdjannah,h.47



Gambar 2.1

Blok Diagram Siklus Kegiatan Manajemen

Dalam kegiatan manajemen, perencanaan berarti keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses strategi yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Dan keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh sebab itu, perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Kemudian perencanaan yang baik menurut para pakar manajemen adalah sebagai berikut: *Pertama* dibuat oleh orang-orang yang memahami organisasi; *Kedua* dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan; *Ketiga* disertai dengan rincian yang teliti; *Keempat* tidak terlepas dari pemikiran pelaksanaan; *Kelima* terdapat tempat pengambilan resiko; *Keenam* sederhana, *luwes* dan praktis; *Ketujuh* didasarkan pada

keadaan nyata masa kini dan masa depan; *Kedelapan* dibuat bersama; *Kesembilan* direkomendasi oleh penguasa tertinggi.

Sedangkan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan antara lain: *kesatu* memperkirakan masa depan, menganalisis kondisi lembaga, merumuskan tujuan secara operasional, mengumpulkan data atau informasi, merumuskan dan menetapkan alternative program, menetapkan perkiraan pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan. Setelah perencanaan dibuat secara matang maka langkah *kedua* adalah pengorganisasian yang merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian tentang manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan sesuai peraturan yang telah dibuat bersama dan dilaksanakan bersama secara bertanggung jawab oleh semua anggota guna mencapai tujuan, dengan menggunakan seluruh sumber daya manusia dan sumber yang lainnya secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistematis, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi

perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan control. Masing-masing fungsi manajemen tersebut mencakup beberapa sub fungsi yang berkerja secara bergiliran.¹⁸ Fungsi-fungsi yang berurutan dalam proses manajemen terdiri dari:

- 1) Fungsi perencanaan. Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.
- 2) Fungsi Pengorganisasian. Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk /mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru dan menetapkan garis hubungan kerja antar struktur yang ada dalam struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan oleh orang lain yang memiliki keterampilan khusus.

¹⁸Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 32

- 3) Fungsi *staffing*. Meliputi kegiatan seleksi calon tenaga staf kearah pekerjaan dan tugas, memberikan latihan-latihan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan.
- 4) Fungsi pengarahan. Meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasikan agar usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas lainnya.
- 5) Fungsi kontrol. Meliputi kegiatan pengadaan system pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.¹⁹

c. Esensi Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain:

- 1) Menentukan cara/metode kerja;
- 2) Pemilihan pekerja dan pengembangan keahliannya;
- 3) Pemilihan prosedur kerja;
- 4) Menentukan batas-batas tugas;

¹⁹Oemar Hamalik h. 33-34

- 5) Mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas
- 6) Melakukan pendidikan latihan
- 7) Menentukan besarnya system imbalan

Semuanya itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja.²⁰

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam perspektif al-Qur'an ini seyogianya dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan pada umumnya.

Paling tidak ada beberapa prinsip yang dapat dikemukakan sebagai berikut:²¹

1) Prinsip Tauhid/Keimanan

Dalam menjalankan fungsi-fungsi atau unsur-unsur manajemen pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, faktor tauhid / keimanan harus dijadikan landasan yang kuat. Keyakinan akan keesaan dan kemahabesaran Allah akan melahirkan ketentraman jiwa dan kelurusan tindakan. Keimanan yang benar juga akan menghindarkan seseorang dari berbagai manifestasi syirik kepada Tuhan seperti kultus individu, kultus jabatan, dan lain sebagainya.

Dalam Q.S. al-Hujurat ayat 15 Allah swt. berfirman:

²⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.12

²¹Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 19-25



artinya, *Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan luirta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.*²²

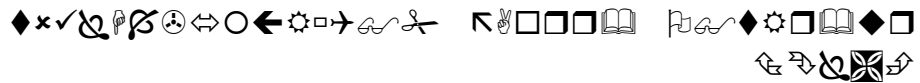
2) Prinsip Ta'abbudiyah

Dalam manajemen pendidikan Islam, aktivitas yang dilakukan selalu diniatkan dalam kerangka ibadah kepada Allah. Niat semacam ini mempunyai implikasi yang sangat besar. Pertama, bahwa seseorang tidak akan pernah keluar dari aturan-aturan yang telah digariskan baik dalam al-Qur'an maupun dalam sunnah Rasul-Nya. Kedua, hasil yang dia capai tidak saja berukuran jangka pendek di dunia semata, tetapi juga berukuran jangka panjang sampai ke negeri akhirat. Ketiga, seluruh aktivitas / pekerjaannya tidak saja dipertanggungjawabkan secara horizontal kepada manusia, tetapi juga secara vertikal kepada Allah swt.

Perintah untuk menjadikan semua aktivitas manusia dalam kerangka pengabdian kepada Allah swt. ditemukan dalam Q.S. al-An'am (6): 162-163).



²² Shohib thohir Muhmmad....h.516



"Katakanlah: "Sesungguhnya ya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tulum semesta alam, tiada sekutu bagi- Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)"

Dalam Q.S. al-Dzariyat ayat 56 Allah swt. Berfirman:



"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."²³

3) Mengutamakan Akhlak yang Luhur

Setiap muslim dimana pun ia berada harus mempunyai akhlak yang mulia. Nabi Muhammad saw diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Oleh karena itu akhlak yang mulia ini harus menjadi landasan yang kuat dalam menjalankan manajemen pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan manapun. Prinsip ini punya implikasi yang sangat luas, dimana para manajer dan seluruh karyawan pendidikan harus mempunyai dan mengutamakan akhlak yang mulia, baik dalam menjalankan tugasnya maupun dalam melayani orang lain.

Allah swt telah memberikan pujian kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasul dan dengan sendirinya juga sebagai manajer dengan pujian sebagai orang yang benarbenar berbudi pekerti yang agung, seperti firman Allah dalam Q.S. al-Qalm ayat 4.

²³ Shohib thohir Muhmmad.... h. 150

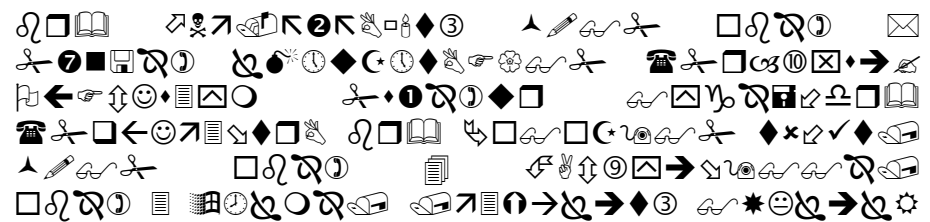


"Dan sesungguhnya kami telah benar- benar berbudi pekerti yang agung."²⁴

4) Bersifat Terbuka

Mengelola sebuah pendidikan bukanlah mengelola harta benda milik sendiri. Pendidikan adalah amanat umat yang harus dipertanggungjawabkan kepada umat itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan harus dikelola secara harus dikelola dengan sistem manajemen terbuka.

Dengan kata lain manajemen terbuka bermakna bahwa pihak manajemen bersedia secara transparan diminta keterangan mengenai pengelolaan pendidikan yang dijalkannya. Jika perlu setiap waktu ia bersedia untuk diperiksa, baik pembukuan kas, aset yang ada dan kebijakan yang diambilnya. Manajer pendidikan dalam semua lini seharusnya dapat menerima masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial, karena hak mereka untuk melalukan, baik secara individu maupun melalui lembaga khusus seperti BP3, Komite Sekolah atau dewan madrasah. Isyarat ini nampak terlihat dalam firman Allah swt pada Q.S. al-Nisa ayat 58

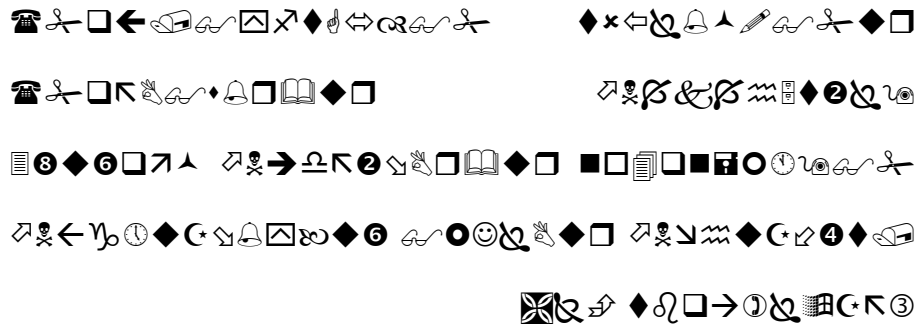


²⁴ Shohib thohir Muhmmad...h. 564



artinya, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerintanya, dan (menyuruh kami) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".²⁵

Sebagai akibat dari manajemen terbuka, maka pengelolaan pendidikan harus pula dilaksanakan secara demokratis. Manajemen demokratis artinya, semua harus dimusyawarahkan bersama semua yang terlibat, seperti siswa, orangtua siswa, yayasan pendidikan, dan lain sebagainya. Mereka harus diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Prinsip ini sangat jelas terdapat dalam Q.S. al-Syura ayat 38 Allah berfirman:



Artinya, "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka".²⁶

Rasulullah saw tidak pernah melakukan semua kegiatan yang penting, kecuali setelah bermusyawarah terlebih dahulu dengan para sahabatnya, seperti dalam menghadapi perang sebagaimana

²⁵ Shohib tohir Muhmmad....h.87
²⁶ Shohib tohir Muhmmad....h.487

disebutkan pada bagian terdahulu. Dengan demikian musyawarah merupakan tingkat yang sangat penting dalam suatu proses manajemen yang baik. (Isa, 1994: 25).

5) Bersifat Ilmiah

Pendidikan yang baik itu harus diniatkan secara benar berdasarkan kepada ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dalam hal penempatan personil misalnya, ia harus mempunyai pengetahuan dibidang atau tempat ia bertugas. Apalagi seorang manajer pendidikan, tentu harus berilmu bagaimana mengelola pendidikan itu secara baik dan benar. Dalam Q.S. Bani Israil ayat 36 Allah swt. memberi isyarat yang artinya, "Janganlah engkau turuti sesuatu yang engkau tidak mengetahuinya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati masing-masing akan dimintai pertanggungjawabannya".²⁷ Dalam Q.S. al-An'am ayat 143 disebutkan:

﴿لَا تَقْفُ مَا يَخْفَىٰ عَلَىٰ الْغَايِبِ ۗ لَئِن لَّمْ يَكُن لَّآيَاتُنَا قَدَرًا ۖ لَكُن لَّآيَاتُنَا حُجْرًا مُّجْرَمًا ۗ﴾
﴿لَا تَقْفُ مَا يَخْفَىٰ عَلَىٰ الْغَايِبِ ۗ لَئِن لَّمْ يَكُن لَّآيَاتُنَا قَدَرًا ۖ لَكُن لَّآيَاتُنَا حُجْرًا مُّجْرَمًا ۗ﴾

"...Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar"²⁸

Dengan demikian seorang manajer pendidikan harus orang yang berilmu pengetahuan, karena dia yang merencanakan atau mengurus atau mengelola setiap fungsi manajemen. Pendidikan yang dikelola tidak secara ilmiah akan mengalami kegagalan atau ketidak

²⁷ Shohib thohir Muhmmad....h.456

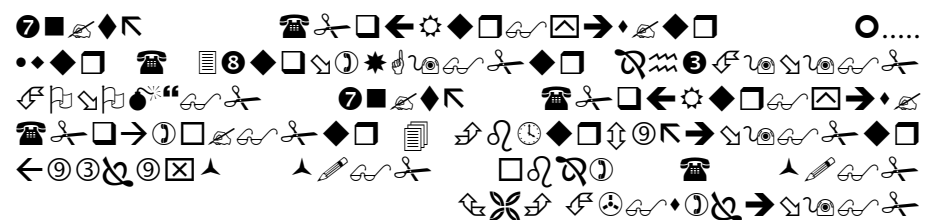
²⁸ Shohib thohir Muhmmadh.147

berhasilan, sebagaimana disinyalir oleh Nabi Muhammad saw dalam sebuah hadits yang sangat terkenal yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, beliau bersabda, "Jika sesuatu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya."

6) Prinsip Tolong-Menolong

Konsepsi tolong-menolong menunjukkan bahwa manusia dijadikan sebagai makhluk sosial karena mereka ditakdirkan Allah menjadi khalifah-Nya di muka bumi. Untuk melakukan fungsi tersebut, maka harus bekerja sama, bersatu dan tolong-menolong. Konsep Islam bahwa manusia adalah makhluk sosial hampir sama dengan konsep Aristoteles yang terkenal dengan istilah *zoon politicon*, tetapi dasarnya berbeda. Di dalam Islam, konsep tersebut berdasarkan tujuan pengabdian kepada Allah, baik sebagai khalifah-Nya maupun sebagai manusia yang harus mencari hidup bersama, yang keduanya terkait pada pengabdian kepada Allah juga.

Prinsip tolong-menolong ini jelas tergambar dalam firman Allah pada Q.S. al-Maidah ayat 2,



Artinya, "Bertolong-tolonganlah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan takutlah kepada Allah sesungguhnya Allah itu amat keras siksa-Nya".²⁹

²⁹ Shohib thohir Muhmmad....h. 106

7) Prinsip Perdamaian

Prinsip manajemen yang lain adalah prinsip perdamaian. Hal ini diisyaratkan oleh firman Allah pada Q.S. al-Baqarah ayat 208, yang

artinya, "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".³⁰

Melalui firman tersebut, Allah swt memerintahkan untuk senantiasa berusaha menciptakan perdamaian dalam semua lapangan kehidupan manusia. Demikian juga pengaturan hubungan antar manusia dalam proses manajemen pendidikan harus berdasarkan prinsip perdamaian ini. Dengan demikian tidak ada hubungan kerja atas dasar paksaan, tipuan, perbudakan dan lain- lain.

2. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah suatu gaya atau seni dan ilmu dari pembuatan, implementasi dan evaluasi atau penilaian keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi atau komponen-komponen yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³¹ Menurut Wahyudi dalam Iim Wasliman (2007) dalam Sukinah menyatakan manajemen strategik adalah suatu seni atau ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan

³⁰ Shohib thohir Muhmmad...h. 32

³¹Sukinah, Jurnal pendidikan Khusus, *Manajemen Strategik Imlementasi pendidikan inklusif*, Vol.7, no 2, 2010, dikases, 27-12-2014, pukul 22.10

(*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan–tujuan masa datang.

Konteks manajemen istilah strategik diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Rancangan ini disebut sebagai perencanaan strategik. Manajemen strategik adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan. Manajemen strategi sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang memiliki tugas yaitu:

- 1) Merumuskan visi dan misi organisasi meliputi rumusan umum filosofi dan tujuan,
- 2) Mengembangkan profil organisasi yang mencerminkan kondisi internnya,
- 3) Menilai lingkungan eksternal organisasi meliputi pesaing dan faktor kontekstual,
- 4) Menganalisis alternatif strategi dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan eksternal,
- 5) Mengidentifikasi setiap alternatif strategi untuk menentukan strategi mana yang paling sesuai visi dan misi organisasi,

- 6) Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum,
- 7) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek,
- 8) Mengimplementasikan pilihan strategik dengan cara mengalokasikan sumber daya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, struktur, teknologi, dan sistem imbalan,
- 9) Mengevaluasi keberhasilan proses strategik sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang.³²

b. Karakteristik Manajemen Strategik

Manajemen strategik yang diterapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik yaitu: (1) yang diambil bersifat strategik; (2) penggunaan sumber daya sekolah seefektif mungkin; (3) berorientasi kemas depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu secara berkelanjutan; (4) sangat peduli, tanggap, dan respon dengan lingkungan eksternal; dan (5) cenderung bersifat multi dimensional.³³

Hampir sama dengan penjelasan Sagala di atas, Gunawan menjelaskan mengenai karakteristik manajemen strategik seperti berikut:

- 1) Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), program dan kegiatan.

³²<http://mpilovers2010.blogspot.com/2012/03/manajemen-strategik-dalam-pendidikan.html>, dikases, 27-12-2014 pukul, 22.15

³³Syaiful, Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. h. 16

- 2) Rencana strategik berorientasi ke masa depan (misalnya 10 tahun ke atas).
- 3) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis,
- 4) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis,
- 5) Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

c. Dimensi Manajemen Strategik

Manajemen strategik memiliki dimensi yang bersifat multi dimensional, yaitu:

- 1) Dimensi waktu dan orientasi masa depan. Manajemen strategi berorientasi kepada sasaran jangka panjang. Antisipasi masa depan tersebut dirumuskan dan ditetapkan sebagai visi organisasi yang akan diwujudkan 10 tahun atau lebih di masa depan. Durasi waktu rencana strategik tersebut bahkan dapat berkisar antara 25-30 tahun ke atas,
- 2) Dimensi internal dan eksternal,
- 3) Dimensi pendayagunaan sumber-sumber,
- 4) Dimensi multibidang,
- 5) Pengikutsertaan manajemen puncak.

d. Komponen Utama Manajemen Strategik

Manajemen strategik melibatkan proses perencanaan melalui dua tahap (komponen), yakni:

- 1) Komponen perencanaan strategis meliputi proses perumusan: visi, misi, tujuan strategik, dan strategi utama (strategi umum).
- 2) Komponen perencanaan operasional meliputi proses perumusan sasaran atau tujuan operasional, pelaksanaan fungsi manajemen, kebijakan, jaringan kerja internal, eksternal organisasi, kontrol, dan evaluasi.

e. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategik

Berdasarkan pengamalan historis di dalam penyelenggaraan suatu organisasi, maka manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era globalisasi yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi, misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan.

Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektivitas dengan

mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.

Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategik, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan mempengaruhi dari pada hanya memberi respons terhadap berbagai tuntutan dan atau aktivitas rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategis, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Wynne dalam H.E. Mulyasa, mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.³⁴ Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan

³⁴H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 3

kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³⁵ Sedangkan menurut Kevin dan Bohlin dalam Pupuh Fathurrohman dkk mengemukakan pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Selanjutnya ia menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts, moral knowing, moral feeling and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.³⁶

Sedangkan Lickona dalam Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Sementara itu Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang

³⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, h.42

³⁶Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2013, h.17

memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.³⁷ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1). Religius

³⁷Muchlas Samani dan Hariyanto h. 44

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2). Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3). Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4). Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5). Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6). Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7). Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8). Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9). Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10). Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11). Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12). Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13). Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14). Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15). Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16). Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17). Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18). Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁸

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau

³⁸Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010

menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah (STAF).³⁹

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilaku, yaitu :*respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civicduty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).⁴⁰

c. Fungsi RPP dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, pengembangan RPP harus terlebih dahulu dipahami arti dan tujuannya, serta menguasai secara teoretis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang

³⁹H.E. Mulyasah. 5

⁴⁰Pupuh Fathurrohman, dkkh. 19

mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter. Dalam RPP harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki karakter tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap RPP pendidikan karakter sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik.

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam menyelesaikan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kedua fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter.

1). Fungsi Perencanaan

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun tidak tertulis. Melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan adalah merencanakan

kegagalan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun anda sudah menjadi guru senior dengan pengalaman lebih dari dua puluh tahun, atau bahkan mungkin sudah memiliki sertifikat pendidik profesional, bukan berarti anda boleh mengabaikan perencanaan pembelajaran, apalagi dalam pendidikan karakter. Justru harus lebih banyak belajar lagi untuk mencari cara-cara baru, dan yang, paling efektif dalam memfasilitasi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

2). Fungsi Pelaksanaan

Untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni, serta contoh, teladan, dan pembiasaan dari guru. Cynthia dalam Mulyasa mengemukakan bahwa

proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan perencanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.⁴¹ Sebaliknya, tanpa perencanaan, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Joseph dan Leonard dalam Mulyasa juga mengemukakan bahwa: "*Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.*" Kutipan di atas mengukuhkan pentingnya RPP bagi suksesnya implementasi pendidikan karakter di sekolah.⁴² RPP berkarakter mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik untuk membentuk karakter dirinya, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu. Callahn dan Clark dalam Mulyasa memberikan pendapat bahwa persiapan mengajar memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik, dan pembelajaran yang diorganisasikan secara baik, relevan, dan akurat.⁴³

⁴¹H.E. Mulyasah. 85

⁴²H.E. Mulyasah. 85

⁴³H.E. Mulyasah. 86

Gagne dan Briggs mengisyaratkan bahwa dalam mengembangkan RPP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu memerhatikan empat asumsi sebagai berikut:

- 1). RPP perlu dikembangkan dengan baik dan menggunakan pendekatan sistem. Pengembangan RPP dipengaruhi oleh teori-teori yang melandasinya dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembuatannya. Gagne merumuskan bahwa sistem pembelajaran merupakan "Serangkaian peristiwa yang dapat memengaruhi peserta didik sehingga terjadi proses belajar pada dirinya demi tercapai atau dikuasainya suatu kompetensi." Proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem karena memiliki sejumlah komponen yang saling berinteraksi, pengaruh memengaruhi, dan berinterelasi, serta memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 2). RPP harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik. Kualitas RPP banyak bergantung pada bagaimana rancangan tersebut dibuat, apakah bersifat ilmiah, intuitif atau keduanya. RPP harus dikembangkan secara ilmiah berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik, yaitu teori-teori belajar dan pembelajaran yang telah diuji coba dan diteliti oleh para ahli ilmu pendidikan. Uraian di atas mengisyaratkan bahwa guru profesional perlu memiliki pengetahuan mengenai teori-teori

belajar dan pembelajaran, serta harus memiliki kemampuan membuat persiapan mengajar dengan baik, dan efektif.

- 3). RPP harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik belajar, dan membentuk kompetensi dirinya. Meskipun pembelajaran dilakukan secara klasikal, pada hakikatnya belajar itu bersifat individual. Oleh karena itu, dalam mengembangkan RPP perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, di samping unsur-unsur lain, seperti kompetensi dasar, materi standar, dan strategi yang digunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Penataan berbagai unsur pembelajaran dengan baik akan sangat membantu memudahkan proses belajar dan pembentukan kompetensi peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memberikan kemudahan belajar kepada para peserta didik, yaitu: (a) informasi harus disiapkan dengan baik, (b) diberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik, (c) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, (d) menggunakan sarana dan alat pendukung yang bervariasi, dan (e) memilih dan menggunakan metode yang bervariasi.
- 4). RPP hendaknya tidak dibuat asal-asalan, apalagi hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi. Asumsi keempat ini bersifat me-

negaskan akan pentingnya asumsi pertama dan kedua, bahwa RPP harus disusun sesuai dengan prosedur ilmiah.⁴⁴

d. Mengukur Efektivitas RPP Berkarakter

Setiap orang memiliki arti yang berbeda dalam memaknai efektivitas, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Maginson, "Efektivenes means different to different people." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Thomas melihat efektivitas pendidikan dalam kaitannya dengan produktivitas, berdasarkan tiga dimensi berikut ini.

- 1). *The administrator production function*, fungsi ini meninjau produktivitas sekolah dari segi keluaran administratif, yaitu seberapa besar dan baik layanan yang dapat diberikan dalam suatu proses pendidikan, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pihak lain yang berkepentingan.
- 2). *The psychologist's production function*, fungsi ini melihat produktivitas dari segi keluaran, perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik, dengan melihat karakter yang dibentuk pada

⁴⁴H.E. Mulyasah. 87-88

pribadi peserta didik sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu di sekolah.

- 3). *The economic's production function*, fungsi ini melihat produktivitas sekolah ditinjau dari segi keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup "harga" layanan yang diberikan (pengorbanan atau cost) dan "perolehan" *earning* yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut "peningkatan nilai balik".⁴⁵

Kemudian Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif Lickona, Schaps dan Lewis telah mengembangkan 11 (sebelas) prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif (*11 principles of effective character education*). Schwartz menguraikan kesebelas prinsip tersebut dengan sedikit penjelasannya sebagai di bawah ini,⁴⁶

- 1). Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
- 2). Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3). Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.

⁴⁵H.E. Mulyasah. 93

⁴⁶Muchlas Samani dan Hariyanto h.173-174

- 4). Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
- 5). Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
- 6). Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
- 7). Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.
- 8). Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter.
- 9). Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.
- 10). Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.
- 11). Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai menjadi titik pusat penilaian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam ISMUBA (AL-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) Sekolah Muhammadiyah di Kota Salatiga Tahun 2012/2013, oleh MULYONO. NIM. M1.11.033.

Program Pascasarjana sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.⁴⁷

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, ISMUBA, dan Sekolah Muhammadiyah

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Hery Nugroho NIM: 105112084

Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012.⁴⁸

3. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembangun Karakter (Penelitian pada Beberapa Sekolah Dasar di Kota Semarang) **Masrukhi**. NIM 1103605012

Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2008

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, pembangunan karakter, *good citizenship*.⁴⁹

4. *The Effects of Character Education on Student Behavior*. **By** William G. Thompson. *December 2002*.

Keywords: Character Education, Values Education, Student Behavior

*Department of Educational Leadership and Policy Analysis East Tennessee State University*⁵⁰

5. Posisi peneliti dari penelitian yang relevan adalah mengetahui perbedaan antara yang diteliti sekarang dengan penelitian terdahulu, jika peneliti mengadakan penelitian pada semua mata pelajaran yang terintegrasi dengan nilai karakter dan diimplementasikan pada proses pelajar mengajar sedangkan

⁴⁷eprints.stainsalatiga.ac.id/9141M111033.pdf (Diakses, 10 Desember 2014)

⁴⁸walisongo.ac.id/121Hery%20Nugroho_Sinopsis%20Tesis.pdf. (Diakses, 10 Desember 2014)

⁴⁹<http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaperfiles/904.pdf>. (Diakses, 10 Desember 2014)

⁵⁰<http://dc.etsu.edu/giviewcontent.cgi?article=1863&context=etd>. (Diakses, 10 Desember 2014)

pada penelitian terdahulu hanya melakukan penelitian pada salah satu mata pelajaran saja dan manajemen pendidikan karakter secara umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Tempat penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya yang terletak di Jalan Dr. Murjani Gang Sari 45 Palangka Raya.

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian tesis)

Latar penelitian berada di MTs Darul Ulum Palangka Raya karena sekolah ini mempunyai perbedaan dengan MTs lainnya. MTs Darul Ulum berada dalam satu lingkungan dengan MI Darul Ulum dan MA Darul Ulum yang dikelilingi oleh lingkungan masyarakat. Masyarakat yang berada dilingkungan MTs Darul Ulum ini terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, suku, daerah dan agama.

Pada MTs Darul Ulum terdapat 5 mata pelajaran mulok yang harus diberikan kepada siswa, yaitu:

1. Nahwu/Sharaf bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membaca Arab Melayu dan mengenal kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa Arab dan kitab-kitab.
2. A'diyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengenal dan mengamalkan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat.
3. Risalah Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membaca Arab Melayu dan mengenal kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa Arab serta memahami materi-materi ibadah yang lebih luas dan mendalam berdasarkan penjelasan yang ada dalam kitab-kitab.
4. Tauhid bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keyakinan dan keesaan dan kebesaran Allah melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan peserta didik tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah sehingga peserta didik bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
5. Hadis bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membaca Arab Melayu dan mengenal kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa Arab secara mendalam dan luas serta mengamalkan macam-macam hadis, matan, perawi dan sanad dari hadis berdasarkan kitab-kitab yang dijadikan bahan acuan madrasah.⁵¹

B. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada penelitian deskriptif yang mengarah pada studi kasus. Studi kasus (*case study*), ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁵²Penulis lebih memfokuskan pada fonomena-fenomena kasus yang terjadi yaitu dengan adanya kenakalan remaja dan pemberhentian atau dikeluarkannya siswa dengan berbagai macam kasus yang terjadi. Dengan mendapatkan informasi dari beberapa sumber primer dan sekunder.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperoleh dengan penulis datang langsung ketempat (lokasi) penelitian dengan menggali data dari beberapa informan yang telah ditetapkan sebagai sumber data. Data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen kurikulum MTs Darul Ulum Palangka Raya, RPP dan silabus serta dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan konteks penelitian.

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakanke-7, 2011, h.64.

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵³ Alasan mengapa peneliti memilih sumber data ini adalah Kepala Madrasah merupakan sumber utama atau sumber data primer, begitu pula dengan guru mata pelajaran Agama dan guru mata pelajaran umum, karena berkaitan atau sumber data pokok. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Kepala MTs Darul Ulum Palangka Raya
2. Guru Mata Pelajaran Agama dan Guru Mata Pelajaran Umum

Sedangkan Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, TU, siswa dan orang tua sebagai informan atau data Sekunder. Dokumen-dokumen sekolah, sarana pendidikan, dan proses pembelajaran menjadi objek penelitian. Selain itu pihak yang terlibat yang dapat memberikan informasi (sebagai pendukung) yang berhubungan dengan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter (Studi pada MTs Darul Ulum Palangka Raya).

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 119.

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan.⁵⁴Penulis datang secara langsung dengan melihat dan menyaksikan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Adapun penulis merencanakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Dengan keterlibatan secara langsung akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan terpercaya. Hal – hal yang diamati berupa : sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar, pada saat kegiatan ekstrakurikuler, shalat berjamaah, pada saat jam istirahat, kegiatan upacara bendera, senam kesegaran jasmani dan saat siswa pulang.

2. Teknik Interview (Wawancara) Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah dengan berdialog dengan informan yang telah ditetapkan, bahan telah disiapkan berupa instrumen pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan, baik secara resmi maupun tidak resmi dan langsung maupun tidak langsung. Penulis menggunakan wawancara terstruktur. Adapun yang akan penulis wawancarai adalah kepala madrasah, wakamad kurikulum atau pengajaran, wakamad kesiswaan, guru BP, wali kelas, guru bidang studi, siswa dan masyarakat.

3. Dokumentasi

⁵⁴Ibid, h. 234.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Seperti data yang sudah tersedia dalam beberapa catatan arsip dan dokumentasi serta benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: Kurikulum MTs Darul Ulum Palangka Raya, RPP dan silabus, data guru, data siswa, fasilitas pendukung pembelajaran sarana dan prasarana, serta dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat urgen dilakukan oleh penulis dalam sebuah penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data serta memberikan makna pada data tersebut melalui analisis. Analisis data dilakukan secara proporsional dengan mengikuti pada kerangka dan persepektif keilmuan tertentu.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶ Ketika data yang terkumpul sangat banyak dan bervariasi seperti gambar, foto, laporan, biografi dan sebagainya, maka pekerjaan analisis data

⁵⁵ *Ibid*, h. 329

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke. 12, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 280.

dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberikan kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan makna data serta agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan, karena data adalah data dan baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya.

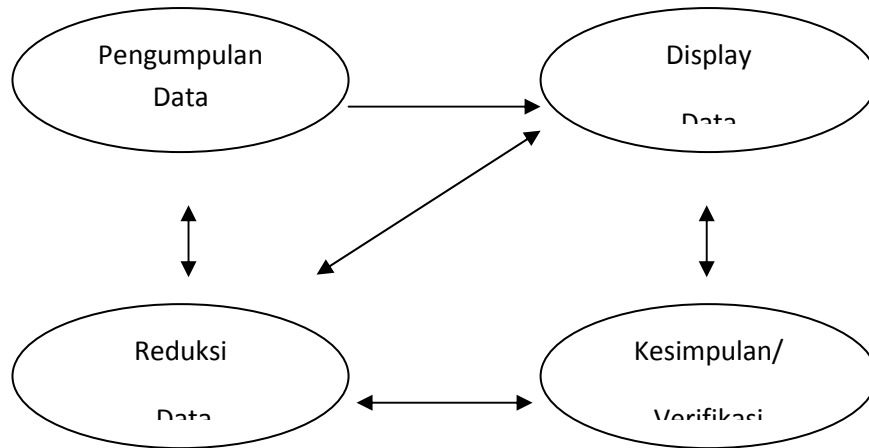
Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Model analisis data yang digunakan adalah analisis data mengalir (*Flow Model Analysis*), suatu analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yakni model analisis data yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data;
2. Reduksi data, dalam arti melakukan seleksi terhadap data-data yang diperoleh, merangkum dan memfokuskan kepada persoalan;
3. Display data, yaitu mensistematisasi data secara jelas dalam bentuk yang jelas seperti dengan cara membuat matrik dan grafik jika diperlukan;
4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁷

Teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

⁵⁷Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohidi Jakarta: UI Press, 1992, h.. 16 -18.

Gambar 3.1 Siklus Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman



F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan akan dicek menggunakan *trianggulasi*; yaitu peneliti membandingkan kelompok data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dan teknik pengamatan dalam pengumpulan data yang sama. Peneliti juga akan melakukan *cross-check* data yang dikumpulkan dari kepala sekolah dan melakukan *check* silang dengan data dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum, wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan beberapa guru.

Dalam pembahasan temuan data dilakukan dengan cara deskriptif. Deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data secara keseluruhan tentang bagaimana perencanaan Strategik dalam pengembangan Pendidikan Karakter pada MTs Darul Ulum Palangka Raya (Studi pada MTs Darul Ulum Palangka Raya) dan Implementasi Perencanaan Strategik pengembangan Pendidikan karakter pada MTs Darul Ulum Palangka Raya.

Dalam pembahasan temuan data dilakukan dengan cara deskripsi. Deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data secara keseluruhan tentang bagaimana implementasi manajemen strategik dalam pengembangan pendidikan karakter dan membuat interprestasinya. Proses dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan 4 (*credibility*), keteralihan (*transferability*) kebergantungan (*dependability*), dan kapasitas (*confirmability*).⁵⁸

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan, penelitian. Trianggulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member ckecking*.

2. Transferabilitas

Transfebilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.

⁵⁸*Panduan Penulisan Tesis dan Desertasi Program Pascasarjana UNJ Tahun 2013*, Jakarta: UNJ, 2013, h. 63

3. Dependabilitas

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali seluruh hasil penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran "*devil's advocate*" terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya menempati daerah yang cukup strategis yakni terletak dilingkungan masyarakat. Tepatnya terletak di Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya tepatnya di jalan Dr. Murjani Gg. Sari 45 dengan nomor telepon (0536) 3228484, kode pos 73111.

2. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum pada tahun 1994 yang beralamat di Jl. Dr. Murjani Gg Sari 45 Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Pendirian Madrasah tersebut

dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Tengah Nomor: Wp/5/PP.03.2/108/1996 Tentang Pemberian Status Madrasah Tsanawiyah Swasta Dilingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Tengah, Status Terdaftar dengan No. Statistik Madrasah (NSM) 21.262.71.02 006.⁵⁹

Dinamika selama Madrasah ini berdiri telah mengalami pergantian kepemimpinan kepala madrasah, berikut adalah tabel kepala madrasah hingga sekarang, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya dari 1994 - 2016

No	Nama	Periode Tugas
1	Drs. Arbusin	1994 s/d 1996
2	Seopwani Mangun Jaya, S.Ag	1996 s/d 1997
3	Drs. H. Masrani Murdi	1997 s/d 2001
4	Muhammad Dalhar, S. Ag	2001 s/d 2006
5	Amirudin, S. Ag	2006 s/d 2008
6	Drs. Warsidi, M. Pd	2008 s/d 2013
7	Murjani, S. Pd., M. Pd	2013 sampai sekarang ⁶⁰

⁵⁹ Buku Dokumen Kurikulum 1 Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya Tahun 2014, h.

1

⁶⁰ Buku Dokumen Kurikulum.... h. 7

Sampai saat ini status Madrasah telah mengalami perubahan berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 109/BAP-S/M/KTG/XI/2014 dengan nilai 88 Peringkat Akreditasi (A).

Seiring dengan waktu, Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya selalu melakukan perbaikan dalam menghadapi perubahan kebijakan otonomi pendidikan. Salah satu perbaikan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya adalah perbaikan tentang manajemen peningkatan mutu Madrasah yang dirancang dalam Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) yang memuat beberapa hal antara lain:

Pertama Visi Madrasah yaitu: Terwujudnya Siswa yang Relegius, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Luas.

Kedua Misi Madrasah yaitu: a). Menyelenggarakan pendidikan dasar umum bercirikan agama dan pondok pesantren. b). Menyiapkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di masyarakat. c). Menyiapkan lulusan yang menguasai IPTEK dilandasi IMTAQ.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Palangka Raya

a. Visi Mts Darul Ulum Palangka Raya

“Terwujudnya Siswa Yang Religius, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Luas”⁶¹

b. Misi MTs Darul Ulum Palangka Raya

⁶¹ Buku Dokumen Kurikulum h. 3

Untuk tercapainya visi tersebut maka perlu dirumuskan misi, adapun misi-misinya adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar berciri khas umum dan pondok pesantren.
- 2) Menyiapkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan mengamalkan di masyarakat.
- 3) Menyiapkan lulusan yang menguasai IPTEK dilandasi IMTAQ

c. Tujuan MTs Darul Ulum Palangka Raya

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka dapat ditetapkan tujuan MTs Darul Ulum Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran, bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Tercapainya hasil belajar yang maksimal, lulusan yang berkualitas dan berprestasi.
- 4) Terbentuknya madrasah yang representatif bagi pengembangan pendidikan tingkat tsanawiyah atau menengah pertama.
- 5) Menjadi wadah bagi *stakeholder* dan pemerhati pendidikan untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dengan hubungan kemitraan yang harmonis.
- 6) Teraktualisasinya segenap potensi madrasah dan terealisasinya program-program madrasah.

- 7) Terciptanya dedikasi yang tinggi terhadap bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai karya ilmiah dan ketarampilan remaja.
- 8) Terlaksananya lembaga dan kehidupan pendidikan yang islami.
- 9) Lahirnya generasi yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah swt.⁶²

4. Profil MTs Darul Ulum Palangka Raya

a. Identitas Madrasah⁶³

- 1) Nama Madrasah : MTs Darul Ulum Palangka Raya
- 2) Alamat : Jl. DR. Murjani Gg. Sari 45
Kelurahan/Kecamatan : Pahandut/Pahandut
Kota/Provinsi : Palangka Raya/Kalimantang Tengah
Kode Pos : 73111
Telepon : (0536) 32284884
- 3) Kepala Madrasah : **Murjani, S.Pd. M.Pd**
- 4) Standar Madrasah : Terakreditasi A
- 5) NSM : 121262710001
- 6) Tahun didirikan/dibangun : 1994
- 7) Tahun Beroperasi : 1994
- 8) Status Tanah : Milik Yayasan
- 9) Luas Tanah : 253 M2

b. Orang Tua Peserta Didik

⁶² Buku Dokumen Kurikulum h. 3

⁶³ Buku Dokumen Kurikulum h. 6

MTs Darul Ulum Palangka Raya masuk wilayah kecamatan Pahandut, khususnya kelurahan Pahandut merupakan daerah yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk sehingga latar belakang orang tua/wali sangat bervariasi. Lebih lengkap tentang pekerjaan orang tua/wali tergambar dalam tabel berikut :⁶⁴

Tabel 4.2 Data Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Kelas			Jml	Prosentasi
		VII	VII	IX		
1	PNS	3	7	5	15	4,92 %
2	Sopir	15	10	14	39	12,78 %
3	Buruh	23	15	21	59	19,34 %
4	Pedagang	21	22	30	73	23,95 %
5	Karyawan Swasta	1	4	4	9	2,95 %
6	Wiraswasta	9	19	25	53	17,37 %
7	Petani/Nelayan	4	6	12	22	7,22 %
8	Lain-lain	10	24	11	35	11,47 %
Jumlah		86	97	122	305	100 %

c. Keadaan Guru dan Karyawan

1) Keadaan guru dan karyawan berdasarkan pendidikan terakhir⁶⁵

Tabel 4.3 Data pendidikan dari pendidik dan tenaga kependidikan

No	Jenjang Pendidikan	Guru	TU	Petugas Kebersihan	Jumlah
1	S2	2	-	-	2

⁶⁴ Buku Dokumen Kurikulum h. 6

⁶⁵ Buku Dokumen Kurikulum h. 6

2	S1	18	1	-	19
3	Sarjana Muda	-	-	-	-
4	D III	-	-	-	-
5	D II	1	-	-	-
6	D I	1	-	-	-
7	SLTA	3	-	-	3
8	SMP	-	-	1	1
9	SD	-	-	-	-
Jumlah		24	1	1	26

2) Keadaan guru dan karyawan berdasarkan jenjang kepangkatan⁶⁶

Tabel 4.4 Data Karyawan berdasarkan jenjang kepangkatan

No	Golongan	Kepala Madrasah	Guru	TU	Karyawan Kebersihan	Jml
1	IV/b	-	-	-	-	-
2	IV/a	1	1	-	-	2
3	III/d	-	3	-	-	3
4	III/c	-	2	-	-	2
5	III/b	-	4	-	-	4
6	III/a	-	-	-	-	-
7	II/d	-	-	-	-	-
8	II/c	-	1	-	-	1

⁶⁶ Buku Dokumen Kurikulum h. 8

9	II/b	-	-	-	-	-
10	II/a	-	-	-	-	-
Jumlah		1	11	-	-	12

3) Keadaan guru PNS dan GTT MTs Darul Ulum Palangka Raya⁶⁷

Tabel 4.5 Data guru PNS dan Non PNS

No	Guru Negeri		Guru Kontrak	Guru Honorer	Jml
	Kemenag	Diknas			
1	11	1	-	12	24

4) Keadaan pegawai Tata Usaha dan Pesuruh MTs Darul Ulum Palangka Raya⁶⁸

Tabel 4.6 Data tenaga kependidikan

No	Jabatan	PT/PNS	PTT/Honorar	Jml
1	Kaur TU	1	-	1
2	Karyawan	-	-	-
3	Petugas Kebersihan	-	1	1
4	Petugas Keamanan	-	-	-
Jumlah		1	1	2

⁶⁷ Buku Dokumen Kurikulum h. 8

⁶⁸ Buku Dokumen Kurikulum h. 8

d. Keadaan Peserta Didik

1) Penerimaan peserta didik baru 3 (tiga) tahun terakhir

MTs Darul Ulum Palangka Raya melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru dalam setiap tahun yang aturan dan mekanisme serta jumlah peserta didiknya ditentukan oleh kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Untuk mengetahui jumlah peserta didik hasil penerimaan tahun pelajaran 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015, sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 4.7 Data Penerimaan Peserta didik baru

No	Asal	2012/2013		Jml	2013/2014		Jml	2014/2015		Jml
		Lk	Pr		Lk	Pr		Lk	Pr	
1	SDN/SDS	19	25	44	18	23	41	11	15	26
2	MIN/MIS	42	53	95	24	45	69	32	28	60
3	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	139	-	-	110	-	-	86

2) Keadaan peserta didik dalam 5 (lima) tahun terakhir

Keadaan peserta didik dari tahun mengalami pasang surut, jika dilihat dari segi kuantitasnya pada tahun 2014/2015 berjumlah 305 orang peserta didik selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Data jumlah peserta didik⁷⁰

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik Tiap Tahun Pelajara				
		2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015

⁶⁹ Buku Dokumen Kurikulum h. 8

⁷⁰ Buku Dokumen Kurikulum h. 8

1	VII	74	111	139	109	86
2	VIII	80	74	111	139	97
3	IX	92	80	74	111	122
Total		246	265	324	359	305

3) Keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Berikut adalah tabel peserta didik berdasarkan jenis kelamin⁷¹

Tabel 4.9 Data peserta didik berdasarkan jenis kelamin

No	Kls	Kelas VII			Kls	Kelas VIII			Kls	Kelas IX		
		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml
1	VII.A	14	14	28	VIII.A	13	20	33	IX.A	19	21	40
2	VII.B	15	14	29	VIII.B	14	18	32	IX.B	20	21	41
3	VII.C	14	15	29	VIII.C	14	18	32	IX.C	18	23	41
Jml		43	43	86	Jml	41	58	97	Jml	57	65	122
Jumlah keseluruhan 305 peserta didik												

5. Program Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum palangka Raya, dari tahun ke tahun berbenah diri dalam penataan manajemen madrasah. Pola manajemen yang digunakan adalah Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Pelaksanaan ini dengan mengedepankan pola pengambilan keputusan secara partisipatif dan bersifat *botton up*. Kondisi semacam ini dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, pelaksanaan otonomi madrasah, pelaksanaan akuntabilitas pelaksanaan program, kepemimpinan yang demokratis dan profesional serta membangun kerja

⁷¹ Buku Dokumen Kurikulum h. 9

sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik, departemen internal dan eksternal, lembaga pendidikan lainnya serta dengan kalangan pengusaha, tokoh agama dan masyarakat.⁷²

Selanjutnya dalam buku dokumen juga menyebutkan pelaksanaan MBM yang diterapkan dari perencanaan, pengorganisasian, *actuating*, dan *controlling* yang diterapkan saat ini merupakan pola manajemen jangka panjang. Perencanaan yang dibuat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan melibatkan semua *stakeholder* sudah sebagian membuahkan hasil. Pada kelompok iklim kerja yang kondusif sudah mampu menciptakan tempat layak untuk proses belajar dan mengajar.

Pelaksanaan program dibarengi dengan laporan pertanggungjawaban secara terbuka tiap satu semester (sedang diupayakan juga pertriwulan) baik dari segi manajemen umum dan keuangan kepada seluruh orang tua peserta didik. Sehingga pola ini ternyata mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, untuk berperan aktif ikut terlibat bersama madrasah mencapai target yang akan dicapai selalu bersama antara madrasah, komite dan unsur lain yang terkait termasuk pemerintah daerah.

Indikator pelaksanaan program pembenahan *database* madrasah yang manual, nantinya akan berubah menjadi *database* manual dan elektronik, sehingga mempercepat pencarian data yang di perlukan oleh pengguna.

⁷² Buku Dokumen Kurikulum h. 5

Indikator lain bagi seluruh guru, peserta didik yang memiliki prestasi akan diberikan *reward* bak kemampuan akademik maupun non akademik sesuai dengan jenjang prestasi.⁷³

6. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum pada MTs Darul Ulum Palangka Raya tertuang dalam Standar isi yang meliputi kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.10 Data Muatan Kurikulum

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Implementasi/Pelaksanaan
Agama dan akhlak Mulia	Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia	Kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan
Kewarganegaraan dan Kepribadian	Membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.	Kegiatan keagamaan, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya dan pendidikan jasmani.
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik	Kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ketrampilan/ kejujuran dan teknologi informasi

⁷³ Buku Dokumen Kurikulum h. 5

		dan komunikasi, serta muatan yang relevan.
Jasmai olah raga dan kesehatan	Membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportifitas	Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan. ⁷⁴

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya.

Setiap guru mata pelajaran diwajibkan oleh kepala sekolah/madrasah untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan pendidikan karakter di dalamnya. Oleh karena itu Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), sehingga pendidikan karakter dikembangkan melalui semua mata pelajaran terintegrasi, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan, nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran, dan proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*), sebagaimana tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran yang memuat pendidikan karakter yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Perencanaan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Agama

No	Mata Pelajaran/	Perencanaan Nilai
----	-----------------	-------------------

⁷⁴ Buku Dokumen Kurikulum h. 89

	Nama Guru Mapel	Pendidikan Karakter	Tujuan Pembelajaran
1.	Aqidah Akhlak / Diampu oleh "MA"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Tanggung Jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
2.	Qur'an Hadits / Diampu oleh "K".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relegius 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. Gemar Membaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an dan Hadits 2. Membekali siswa dengan dalil - dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan 3. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat surat pendek yang mereka baca.

3.	Fiqih / Diampu oleh “J”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Peduli sosial 5. Disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muammalah. 2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.
4.	SKI / Diampu oleh “IS”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai prestasi 2. Toleransi 3. Demokratis 4. Cinta Tanah air 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah terbangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan 3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benardengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan

			kebudayaan dan peradaban Islam.
5.	Bahasa Arab / Diampu oleh "SK"	1. Kerja keras 2. Kreatif 3. Mandiri 4. Gemar membaca	1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). 2. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. 3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. ⁷⁵

Berdasarkan uraian data di atas peneliti dapat menganalisa bahwa pada setiap mata pelajaran memiliki perencanaan sebagai pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu:

a. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- 1) Religius mengandung makna mengajarkan kepada peserta didik bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.
- 2) Jujur mengandung arti bahwa peserta didik ditanamkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya.

⁷⁵ Buku Dokumen Kurikulum h. 91-94

- 3) Toleransi mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Tanggung Jawab mengandung makna bahwa peserta didik ditanamkan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Religius mengandung makna dan mengajarkan kepada peserta didik satu keyakinan tentang kitab Allah dan Sunnah rasul.
- 2) Kerja Keras menanamkan kepada peserta didik agar berperilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan penyelesaian ketika belajar dan memahami Al-quran dan Al hadits.
- 3) Mandiri, mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam hal belajar dan memahami Al-quran dan Al hadits.
- 4) Gemar membaca, menanamkan kepada peserta didik untuk membiasakan membaca Al-qur'an dan hadits-hadits nabi.

c. Mata pelajaran Fiqih

- 1) Religius, mengajarkan kepada peserta didik untuk melaksanakan keyakinan yang anutnya seseuai aturan/fiqih secara benar.

- 2) Jujur, menanamkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan perbuatan.
- 3) Toleransi, mengajarkan kepada peserta untuk menghargai perbedaan ketika pendapat dan perbuatan tidak sama, baik dalam hal ibadah dan muamalah.
- 4) Peduli sosial, mengajarkan kepada peserta didik sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 5) Disiplin, menanamkan kepada peserta didik suatu sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan hukum agama.

d. Mata Pelajaran SKI

- 1) Menghargai prestasi, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap dan tindakan untuk menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 2) Toleransi, menanamkan kepada peserta didik tentang perbedaan perkataan, sikap dan perbuatan orang lain.
- 3) Demokrasi, mengajarkan kepada peserta didik cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4) Cinta tanah air, mengajarkan kepada peserta didik cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan

penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa setelah membaca dan memahami cerita pada masa Nabi Muhammad SAW.

e. Mata Pelajaran Bahasa Arab

- 1) Gemar membaca, mengajarkan kepada peserta didik untuk banyak meluangkan waktu belajar dan memahami bahasa Arab sebagai bentuk kewajiban bagi dirinya.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap dan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghadapi kesulitan ketika belajar.
- 3) Kreatif, menanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan hal-hal baru dalam belajar dan memahami suatu tugas.
- 4) Mandiri, mengandung makna yaitu mengajarkan sikap dan perilaku yang tidak bergantung selalu kepada orang lain ketika mengalami kesulitan.

Selanjutnya perencanaan pengembangan pendidikan karakter yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran umum terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Perencanaan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Umum

No	Mata Pelajaran	Perencanaan Nilai Pendidikan Karakter	Tujuan Pembelajaran
1.	PKN / Diampu oleh "HA"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Toleransi 3. Disiplin 4. Demokratis 5. Semangat kebangsaan 6. Cinta tanah air 	Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

2.	Bahasa Indonesia / Diampu oleh "SN"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. Gemar membaca 	Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.
3.	Bahasa Inggris / "TS"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. kreatif 5. Gemar membaca 	Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.
4.	Matematika / Diampu oleh "K"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. kreatif 5. Tanggungjawab 	Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar Matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.
5.	IPA (Fisika) / Diampu oleh "MU"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerja keras 3. kreatif 4. Tanggungjawab 5. Mandiri 	Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.
6.	IPA (Biologi) / Diampu oleh "Z"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. Tanggungjawab 	Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.
7.	IPS / Diampu oleh "S"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. Tanggungjawab 5. Peduli sosial 	Memberikan pengetahuan sosio kultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.
8.	Seni Budaya / Diampu oleh "R"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kreatif 3. Mandiri 4. Menghargai prestasi 	Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.
9.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan / Diampu oleh "AS"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kerja keras 3. Mandiri 4. Bersahabat 	Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab disiplin dan

			percaya diri pada peserta didik. ⁷⁶
--	--	--	--

Berdasarkan uraian data di atas peneliti dapat menganalisa bahwa pada setiap mata pelajaran memiliki perencanaan sebagai pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu :

a. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

- 1) Jujur, mengajarkan kepada peserta didik perilaku dan perbuatan kebaikan yang menjadikan dirinya dapat dipercaya perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 2) Toleransi, menanamkan kepada peserta didik untuk menghormati perbedaan agama, suku, bahasa, ras, budaya serta tindakan yang berbeda dari dirinya.
- 3) Disiplin, mempunyai arti yaitu menanamkan sikap untuk patuh dan taat pada peraturan.
- 4) Demokratis, menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap dan berbuat untuk menilai sesama hak dan kewajiban, menghargai pendapat dan tidak memaksakan kehendak serta bertanggung jawab.
- 5) Semangat kebangsaan, menanamkan kepada peserta didik berfikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan masyarakat dan orang banyak di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

⁷⁶ Buku Dokumen Kurikulum h. 94-98

- 6) Cinta tanah air, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap dan berfikir untuk kesetiaan kepada tanah air, termasuk di dalamnya bahasa, budaya, agama, kehidupan sosial masyarakat.

b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Disiplin, menanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya.
- 3) Mandiri, mengandung makna mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya.
- 4) Gemar membaca, mengajarkan kepada peserta didik untuk menyediakan waktu guna membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

c. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

- 1) Disiplin, menanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya.

- 3) Kreatif, mengajarkan kepada peserta didik berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 4) Mandiri, mengandung makna mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya.
- 5) Gemar membaca, mengajarkan kepada peserta didik untuk menyediakan waktu guna membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

d. Mata Pelajaran Matematika

- 1) Disiplin, menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kerja Keras, mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- 3) Mandiri, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.
- 4) Kreatif, mengajarkan kepada peserta didik berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 5) Tanggungjawab, menanamkan kepada peserta didik untuk tidak menyalahkan orang lain dan siap mengemban tugas yang diberikan kepadanya.

e. IPA Fisika

- 1) Displin, menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- 3) Kreatif, mengajarkan kepada peserta didik berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 4) Tanggungjawab, menanamkan kepada peserta didik untuk tidak menyalahkan orang lain dan siap mengemban tugas yang diberikan kepadanya.
- 5) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya.

f. Mata Pelajaran IPA Biologi

- 1) Displin, menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- 3) Mandiri, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.

- 4) Tanggungjawab, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.

g. Mata Pelajaran IPS

- 1) Disiplin, menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- 3) Mandiri, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.
- 4) Tanggungjawab, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.
- 5) Peduli sosial, menanamkan kepada peserta didik sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

h. Mata Pelajaran Seni Budaya

- 1) Disiplin, menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan.

- 3) Mandiri, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.
- 4) Tanggungjawab, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.

i. Mata Pelajaran Penjaskes

- 1) Disiplin, menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kerja keras, mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- 3) Mandiri, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain.
- 4) Bermartabat, mengajarkan kepada peserta didik tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang.

2. Implementasi Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya.

- a. Implementasi Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Agama melalui Proses Belajar Mengajar
 - 1). Mata Pelajaran Aqidah Akhlak/ Diampu oleh “MA”

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter religius jujur, toleransi, disiplin, tanggungjawab ?

“Menurut saya cara mengajarkan/menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah pada nilai karakter religius diajarkan kepada peserta didik bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Contohnya Sebelum masuk kelas siswa dibiasakan membaca doa sebelum belajar, nilai karakter jujur peserta didik ditanamkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya. misalnya Ketika ulangan siswa tidak meniru jawaban teman (menyontek), atau pun mengerjakan pekerjaan rumah di kelas”.

“Selanjutnya nilai karakter toleransi diajarkan kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Contohnya tidak mengejek antar sesama teman dan saling menghormati. Sedangkan nilai karakter tanggungjawab peserta didik ditanamkan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya Siswa mempunyai kemampuan untuk mencipta, memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia menjadi berdaya guna”.⁷⁷

2). Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits/ Diampu oleh "K"

Bagaimana menurut ibu cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter religius, kerja keras, mandiri, gemar membaca ?

⁷⁷ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

“Saya berpendapat bahwa untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Al-qur’an dan Hadits. Pada nilai karakter religius dengan mengajarkan kepada peserta didik satu keyakinan tentang ajaran dan kitab Allah serta Sunnah rasul. Misalnya Sebelum pulang sekolah, seluruh siswa dan guru shalat dzuhur berjama’ah terlebih dahulu. Nilai karakter kerja keras menanamkan kepada peserta didik agar berperilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan penyelesaian ketika belajar dan memahami Al-quran dan Al hadits. Contohnya belajar mengaji dengan sungguh tanpa harus mengeluh ketika belus bisa dicoba dan terus dicoba. Nilai karakter mandiri mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam hal belajar dan memahami Al-quran dan Al hadits. Nilai karakter gemar membaca menanamkan kepada peserta didik untuk membiasakan membaca Al-qur’an dan hadits-hadits nabi. Contohnya kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya”.⁷⁸

3). Mata Pelajaran Fiqih/ Diampu oleh “J”

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, peduli sosial dan disiplin ?

“Menurut saya mengajarkan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran fiqih adalah dengan menyesuaikan pada konteksnya, nilai karakter religius mengajarkan kepada peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai aturan/fiqih secara benar. Misalnya Ketika keluar dan masuk kamar mandi siswa terbiasa membaca do’a terlebih dahulu. Nilai karakter jujur menanamkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan perbuatan. Misalnya Siswa dibiasakan mampu menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu

⁷⁸ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran Al-quran hadits MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

berdasarkan yang diketahuinya tanpa mengada-ada (berbohong)".

“Selanjutnya nilai karakter toleransi mengajarkan kepada peserta untuk menghargai perbedaan ketika pendapat dan perbuatan tidak sama, baik dalam hal ibadah dan muamalah. Contohnya Menghargai sesama manusia dalam keberagaman suku, agama, ras, bangsa, golongan, sosial-ekonomi. Nilai karakter peduli sosial mengajarkan kepada peserta didik sikap dan tindakan yang selalu suka menolong dan ringan tangan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Contohnya bergotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan madrasah. Melaksanakan tugas dari guru dengan di laksanakan tepat waktu. Nilai karakter disiplin menanamkan kepada peserta didik suatu sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan. Misalnya melaksanakan tugas dari guru dengan dilaksanakan tepat waktu”.⁷⁹

4). Mata Pelajaran SKI/ Diampu oleh "IS"

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter menghargai prestasi, toleransi, demokratis dan cinta tanah air ?

“Menurut saya mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah hal yang menarik karena ada nilai tersendiri, nilai karakter menghargai prestasi mengajarkan kepada peserta didik satu sikap dan tindakan untuk menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain. Misalnya Menghargai hasil prestasi temannya dengan selalu berlomba meraih prestasi yang baik. Nilai karakter toleransi yaitu menanamkan kepada peserta didik tentang perbedaan perkataan, sikap dan perbuatan orang lain.

⁷⁹ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran Al-quran hadits MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

Misalnya menghargai perbedaan pendapat antar sesama teman ketika sedang bermusyawarah atau berkelompok. Nilai karakter demokratis mengajarkan kepada peserta didik cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Misalnya cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai karakter cinta tanah air mengajarkan kepada peserta didik cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan nilai kebangsaan. Contohnya Guru dan siswa dibiasakan untuk mengagumi potensi alam Indonesia dari segi perhubungan laut, darat dan udara”.⁸⁰

5). Mata Pelajaran Bahasa Arab/ Diampu oleh”SK”

Bagaimana menurut ibu cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter kerja keras, kreatif, mandiri dan gemar membaca ?

“Menurut saya mengajarkan nilai karakter pada peserta didik pada nilai kerja keras adalah bagaimana peserta memiliki kemauan yang ulet dan tidak mengenal menyerah, nilai karakter kreatif, mengajarkan kepada peserta didik memiliki sikap yang kreatif dalam belajar sehingga tidak merasa jenuh dan bosan. Misalnya peserta dikombinasikan dengan belajar dan bermain, nilai karakter mandiri mengajarkan kepada siswa bagaimana peserta didik tidak bergantung pada orang lain, nilai karakter gemar membaca mengajarkan kepada peserta didik untuk menyukai dan senang membaca. Misalnya diadakan lomba tertib dalam membaca atau membaca cepat”.⁸¹

⁸⁰ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran fiqih MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

⁸¹ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

b. Implementasi Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum melalui Proses Belajar Mengajar

1). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan/ Diampu oleh “HA”

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air ?

“Cara mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn adalah pada nilai karakter kejujuran kita tanamkan suatu sikap perilaku dan perbuatan kebaikan yang menjadikan dirinya dapat dipercaya perkataan, tindakan dan pekerjaan. Misalnya apabila melakukan kesalahan harus berani mengakuinya. Nilai karakter toleransi kita tanamkan kepada peserta didik untuk menghormati perbedaan agama, suku, bahasa, ras, budaya serta tindakan yang berbeda dari dirinya. Misalnya tidak mengejek suku dan bahasa temannya. Nilai karakter disiplin menanamkan sikap untuk patuh dan taat pada peraturan. Misalnya datang ke madrasah tepat waktu”.⁸²

“Kemudian pada nilai karakter demokratis kami ajarkan kepada peserta didik untuk bersikap dan berbuat untuk menilai sesama hak dan kewajiban, menghargai pendapat dan tidak memaksakan kehendak serta bertanggung jawab. Contohnya dengan menghargai perbedaan pendapat ketika sedang berdiskusi. Nilai karakter semangat kebangsaan kami tanamkan kepada peserta didik untuk berfikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan masyarakat dan orang banyak di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Sedangkan untuk nilai karakter cinta tanah air adalah mengajarkan kepada peserta didik satu sikap dan berfikir untuk kesetiaan kepada tanah air, termasuk di dalamnya bahasa, budaya, agama, kehidupan sosial masyarakat”.⁸³

⁸² Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran fiqih MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

⁸³ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran PKn MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

2). Mata pelajaran bahasa Indonesia/ Diampu oleh”SN”

Bagaimana ibu cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri dan gemar membaca ?

“Menurut kami cara mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pada nilai karakter disiplin ditanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, nilai karakter kerja keras mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya. Nilai karakter mandiri mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya. Kemudian pada nilai karakter gemar membaca mengajarkan kepada peserta didik untuk menyediakan waktu guna membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya”.⁸⁴

3) Mata Pelajaran bahasa Inggris/ Diampu oleh”TS”

Bagaimana menurut ibu cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif dan gemar membaca ?

“Kami berpendapat untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu: pada nilai karakter disiplin ditanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, nilai karakter kerja keras mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya. Nilai karakter mandiri mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya”.

⁸⁴ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran bahasa Indonesia MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

“Selanjutnya karena bahasa Inggris ini berbeda dengan pelajaran bahasa Indonesia maka ada penambahan nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter kreatif mengajarkan kepada peserta didik berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dan pada nilai karakter gemar membaca mengajarkan kepada peserta didik untuk menyediakan waktu guna membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya”.⁸⁵

4) Mata Pelajaran Matematika/ Diampu oleh”K”

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif dan tanggung jawab ?

“Kami berpendapat untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu: pada nilai karakter disiplin ditanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, nilai karakter kerja keras mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya. Nilai karakter mandiri mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya”.

“Selanjutnya nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter kreatif mengajarkan kepada peserta didik berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dan pada nilai karakter tanggungjawab

⁸⁵ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

menanamkan kepada peserta didik untuk tidak menyalahkan orang lain dan siap mengemban tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya dijadikan sebagai ketua kelompok”.⁸⁶

5) Mata Pelajaran IPA (Fisika)/ Diampu oleh”MU”

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif dan tanggung jawab ?

“Menurut pendapat kami untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu: pada nilai karakter disiplin ditanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, nilai karakter kerja keras mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya. Nilai karakter mandiri mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya”.

“Kemudian nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter kreatif mengajarkan kepada peserta didik berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dan pada nilai karakter tanggungjawab menanamkan kepada peserta didik untuk tidak menyalahkan orang lain dan siap mengemban tugas yang diberikan kepadanya.”.⁸⁷

6) Mata Pelajaran IPA (Biologi)/ Diampu oleh”Z”

⁸⁶ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran matematika MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

⁸⁷ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran IPA (Fisika) MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab ?

“Menurut kami untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu: pada nilai karakter disiplin ditanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Misalnya berpakaian, datang tepat waktu, nilai karakter kerja keras mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya. Contohnya menjawab soal-soal latihan mandiri tidak harus dengan guru. Nilai karakter mandiri mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya Kemudian nilai-nilai karakter dan pada nilai karakter tanggungjawab menanamkan kepada peserta didik untuk tidak menyalahkan orang lain dan siap mengemban tugas yang diberikan kepadanya”.⁸⁸

7) Mata Pelajaran IPS/Diampu oleh ”S”

Bagaimana menurut ibu cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab dan peduli sosial ?

“Menurut kami untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu: pada nilai karakter disiplin ditanamkan kepada peserta didik satu tindakan untuk selalu dan membiasakan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Misalnya berpakaian, datang tepat waktu, nilai karakter kerja keras mengajarkan kepada peserta didik perilaku untuk

⁸⁸ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran IPA (biologi) MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

bersungguh-sungguh dalam mengatasi kesulitan dan hambatan sehingga mampu untuk menyelesaikannya. Contohnya menjawab soal-soal latihan mandiri tidak harus dengan guru. Nilai karakter mandiri mengajarkan kepada peserta didik sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikannya”.

“Kemudian nilai-nilai karakter dan pada nilai karakter tanggungjawab menanamkan kepada peserta didik untuk tidak menyalahkan orang lain dan siap mengemban tugas yang diberikan kepadanya, nilai karakter peduli sosial menanamkan kepada peserta didik sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.⁸⁹

8) Mata Pelajaran Seni Budaya/ Diampu oleh”R”

Bagaimana menurut ibu cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri dan bersahabat ?

“Menurut kami mengajarkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu: nilai pendidikan karakter disiplin menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, nilai pendidikan kerja keras mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Misalnya ketika mengalami kesulitan pada salah satu mata pelajaran harus segera mencari solusinya, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain. Misalnya ketika salah satu bapak atau ibu guru tidak masuk mengajar ia dapat belajar sendiri. Dan nilai pendidikan karakter mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Misalnya membuat kelompok untuk membuat

⁸⁹ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran IPS MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

kerajinan tangan, peserta didik diharapkan untuk mampu bekerjasama dan menyelesaikan tugasnya”.⁹⁰

9) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/ Diampu oleh “AS”

Bagaimana menurut bapak cara mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri dan bersahabat

/ komunikatif ?

“Menurut kami mengajarkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu: nilai pendidikan karakter disiplin menanamkan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, nilai pendidikan kerja keras mengajarkan kepada peserta didik suatu sikap untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Misalnya ketika mengalami kesulitan pada salah satu mata pelajaran harus segera mencari solusinya, mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk menyelesaikan persoalan sendiri dengan tidak selalu meminta pertolongan pada orang lain. Misalnya ketika salah satu bapak atau ibu guru tidak masuk mengajar ia dapat belajar sendiri. Dan nilai pendidikan karakter mengajarkan kepada peserta didik satu sikap untuk bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Misalnya membuat kelompok untuk membuat kerajinan tangan, peserta didik diharapkan untuk mampu bekerjasama dan menyelesaikan tugasnya”.⁹¹

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan pada saat penelitian di atas peneliti dapat menganalisa bahwa implemetasi perencanaan pendidikan karakter yang dikembangkan dan diterapkan di madrasah Tsanawiyah Darul

⁹⁰ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran Seni budaya MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

⁹¹ Hasil catatan berupa pertanyaan dengan Guru mata pelajaran Penjaskes MTs Darul Ulum, 13 Juni 2015

Ulum Palangka Raya tidak menjadikan kurikulum yang baku, melainkan pembiasaan melalui proses pembelajaran. Menurut Slamet P.H dalam pendidikan karakter mon-dikotomik mengusulkan bahwa dalam mengintegrasikan esensi materi pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) tanamkan pemikiran dan kamu akan memanen tindakan, (2) tanamkan tindakan dan kamu akan memanen kebiasaan, (3) tanamkan kebiasaan dan kamu akan meraih karakter, (4) tanamkan karakter dan kamu akan mencapai tujuan.⁹² Dengan demikian implementasi perencanaan pengembangan pendidikan karakter tidak hanya sekedar seremonial saja melainkan benar-benar terlaksana secara sistematis.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengenalkan nilai-nilai kepada siswa (logos), akan tetapi pendidikan karakter juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai, agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan hati nurani sehingga mampu membangkitkan penghayatan tentang nilai-nilai (etos), dan bahkan sampai pada pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari (patos).⁹³ Nilai-nilai yang telah menjadi muatan inti hati nurani inilah yang pada waktunya akan berfungsi sebagai penyaring dan penangkal manakala terjadi pertemuan antar nilai yang saling berbenturan. Nilai-nilai inilah yang selanjutnya menyusun ketahanan mental dan moral.

Implementasi perencanaan pengembangan pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh para guru yang terintegrasikan dalam pada mata pelajaran agama (Aqidah Akhlak, Al-quran hadis, Fiqih, SKI dan bahasa

⁹² Maksudin, Pendidikan Karakter Mon-Dikotomik, Yogyakarta: Pusaka Belajar, cetakan I, 2013 h. 83

⁹³ Pendidikan Karakter Mon-Dikotomik ... hal. 83

Arab) maupun mata pelajaran umum (PKn, matematika, bahasa Indonesia, IPA fisika, IPA biologi, IPS, bahasa Inggris, seni budaya dan pendidikan olah raga dan kesehatan) adalah gambaran dari apa yang coba ditarapkan oleh guru dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya

Perencanaan strategik merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah/madrasah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada para pembuat perencanaan.

Kegiatan penelitian perencanaan strategik pengembangan pendidikan karakter dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Mei s.d 15 Juli 2015 berdasarkan Surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor: in.27/IV/PP.009/97/2015, tanggal 3 Mei 2015.

Tahap awal penelitian ini, peneliti menggali data dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan gambaran data-data penelitian yang akan disajikan pada penjelasan di bawah ini.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung aktivitas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dan para guru serta

peserta didik/siswa, dan masyarakat dilokasi penelitian (Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya) yang beralamat di Jl. Dr. Murjani Gg. Sari 45 Palangka Raya.

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati dan memahami muatan struktur kurikulum dan perencanaan pengembangannya yang tertuang dalam silabus dan Rencana Program Pengajaran (RPP), karena nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter harus dimasukkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa“ Pendidikan karakter tanpa identitas karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir atau pertualangan tanpa peta.”⁹⁴ Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Menurut Pupuh Fathurrohman dkk memberikan catatan yang harus dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan perencanaan antara lain:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang perlu dikuasai dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu:
 - a. Terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran.
 - b. Terpadu dengan manajemen sekolah/madrasah.
 - c. Terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

⁹⁴ Majid Abdul dan Andayani Dian, hal. 41

2. Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah/madrasah
3. Mengembangkan rencana pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah/madrasah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan dan evaluasi)
4. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.⁹⁵

Jika dikaitkan dengan perencanaan pengembangan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya sudah tepat dan memiliki nilai-nilai serta identitas. Unsur-unsur yang direncanakan dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah antara lain meliputi:

1. Pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran,
2. Penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan,
3. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik,
4. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan,
5. Penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.⁹⁶

Peneliti sepaham dan mendukung bahwa unsur perencanaan pengembangan pendidikan karakter meliputi semua unsur yang ada di sekolah/madrasah. Agar perencanaan berjalan baik dan sesuai tujuan perlu

⁹⁵ Fathurrohman Pupuh, dkk hal. 193-194

⁹⁶ Agus Wibowo h. 140

kiranya memperhatikan pendekatan karakter. Menurut Hersh, *et, al* dalam pendidikan Karakter Mon-Dikotomik ada 6 pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu:

1. Pendekatan pengembangan rasional, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dan pengembangannya dalam memahami dan membedakan berbagai nilai berkaitan dengan perilaku yang buruk dalam hidup dan sistem kehidupan manusia.
2. Pendekatan pertimbangan nilai moral, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk mendorong peserta didik untuk membuat keputusan yang terkait dengan masalah-masalah moral dari satu tingkat yang lebih rendah menuju satu tingkat yang lebih tinggi yang didasarkan pada berfikir aktif.
3. Pendekatan klasifikasi nilai, yaitu pendekatan yang difokuskan pada salah satu untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri serta untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri kemudian menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya.
4. Pendekatan pengembangan moral kognitif, yaitu pendekatan yang fokuskan untuk memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya bagi peserta didik untuk menyadari, mengidentifikasi nilai-nilai sendiri dan nilai-nilai orang lain supaya mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur.

5. Pendekatan perilaku sosial, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberi penekanan pada usaha memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sendiri dan mengambil bagian dalam kehidupan bersama dimasyarakat lingkungan mereka.
6. Pendekatan penanaman nilai, (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang difokuskan untuk memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial tertentu oleh mereka, berubahnya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.⁹⁷

Seorang guru harus mampu memilih pendekatan yang diperlukan dalam perencanaan strategik dalam pengembangan pendidikan karakter sehingga akan berkesesuaian antara perencanaan dengan sasaran yang dituju.

Selanjutnya adalah bahwa perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan dalam silabus dan RPP disampaikan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti melihat berdasarkan data dalam dokumen kurikulum dan silabus RPP yang di buat oleh guru pada muatan pelajaran agama (Al qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, bahasa Arab dan SKI) dan umum (Matematika, IPA (fisika), IPA (biologi), Bahasa Indonseia, IPS, PKn, Bahasa Inggris, Penjaskes, dan Seni Budaya) memang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan. Menurut Kusuma Darma dkk mengatakan bahwa “ terdapat sejumlah hal yang sekurang-kurangnya harus

⁹⁷ Pendidikan Karakter Mon-Dikotomik ... h. 63

menjadi rambu-rambu bagi guru untuk mengembangkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

1. Dokumen-dokumen resmi kurikulum yang mencakup dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah,
2. Pedoman penyusunan silabus dan RPP,
3. Teori-teori pendidikan karakter.⁹⁸

Peneliti dalam hal ini mendukung pernyataan di atas, seharusnya sebelum membuat dan merancang silabus dan RPP seorang guru/pendidik telah faham dan mengerti bagaimana tata cara membuat silabus dan RPP yang baik dan berkualitas dengan berorientasi pada kondisi sekolah /madrasah. Peneliti melihat bahwa silabus dan RPP yang dipakai atau dipergunakan oleh guru/pendidik masih adanya *copy paste* dari internet atau dari penerbit. Peneliti menganalisa bahwa faktor-faktor lemahnya dalam pembuatan silabus dan RPP dikarenakan:

1. Kurangnya pengetahuan dari guru/pendidik bagaimana membuat silabus dan RPP yang baik dan berkualitas.
2. Kurangnya pelatihan atau *workshop* dalam hal pembuatan silabus dan RPP.
3. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembuatan silabus dan RPP masih sangat kurang.

⁹⁸ Kusuma Darma dkk ...h. 85

4. Kurangnya penekanan dan komitmen bersama untuk menciptakan satu karya sendiri dari atasan (kepala madrasah atau waka. Kurikulum).

Dalam mendukung perencanaan Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mencapai keberhasilan pembelajaran terutama pada mata pelajaran agama (Al qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, bahasa Arab dan SKI) Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum memprogramkan dan membuat mata pelajaran mulok atau pelajaran *intern* yaitu berupa mata pelajaran pondok yang diajarkan setelah pembelajaran utama selesai, adapun waktunya adalah sore hari dari hari senin sampai dengan kamis mata pelajaran tersebut adalah nahwu/sharaf, adiyah, risalah fiqih, tauhid dan hadits. Buku atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran tersebut menggunakan buku atau kitab berorientasi pada pondok pesantren, sehingga tidak adanya silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Akan lebih baik dan sempurna jika dibuat silabus dan RPP karena dengan dibuat silabus dan RPP maka akan dengan mudah untuk memasukkan nilai-nilai perencanaan pengembangan pendidikan karakter.

Peneliti menemukan dan melihat bahwa setiap pembelajaran mulok atau pelajaran lokal yang berlangsung dalam perencanaan pengembangan pendidikan karakter sudah baik dan ada harus didukung semua pihak sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, namun demikian perlu perbaikan dan penyempurnaan diantaranya :

1. Setiap pembelajaran harus dibuat dan dirancang dan disesuaikan dengan kondisi madrasah.

2. Bahwa setiap pembelajaran harus dibuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu termasuk di dalamnya RPP dan Silabus.
3. Capaian perencanaan nilai pendidikan karakter harus ditetapkan sesuai dengan materi dan kondisi dari peserta didik
4. Perlu adanya perumusan bersama dalam menentukan perencanaan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan oleh madrasah.

B. Implementasi Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya

Implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan pendidikan karakter yang dibuat guru dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Observasi selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung aktivitas guru-guru Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya karena guru merupakan ujung tombak terhadap kemajuan sebuah madrasah dan merupakan sarana mengimplementasikan perencanaan dalam administrasi pembelajaran. Apapun kegiatan dalam proses belajar mengajar yang bersifat menunjang visi misi sekolah baik melalui pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter sangat didukung dan disuport oleh kepala madrasah, faktor ini merupakan modal awal sebagai bentuk penunjang implementasi perencanaan strtegik dalam pengembangan pendidikan karakter. Dalam hal ini dukungan tidak hanya berasal dari kepala madrasah saja melainkan harus didukung oleh semua pihak dalam

lingkungan lembaga madrasah. Namun demikian peranan kepala sekolah/madrasah memelihara suasana sekolah tidak terbatas pada peserta didik saja, tetapi juga perlu memperhatikan perilaku guru selama berada dilingkungan sekolah/madrasah. Menurut Pupuh Fathurrohman dkk mengatakan:

“Kepala sekolah/madrasah memiliki wewenang yang luas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Melalui inisiatif dan komunikasi yang lancar dengan guru dan tata usaha, kepala sekolah/madrasah dapat mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan kegiatan Proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang memungkinkan peserta didik akan lebih banyak menarik manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosional”.⁹⁹

Bahkan kepala sekolah/madrasah juga harus tahu pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa apakah sudah dimasukan pendidikan karakter atau tidak.

Menurut Pupuh Fathurrohman dkk juga mengatakan:

“Kepala sekolah/madrasah perlu mengetahui dengan pasti isi pelajaran karakter yang diajarkan oleh guru agar bilamana ada peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan norma yang berlaku, maka kepala sekolah/madrasah dapat mengingatkan guru tentang adanya tindakan peserta didik yang menyimpang dari perilaku berkarakter yang baik.”¹⁰⁰

Observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung aktivitas faktor keteladanan dari wakabid kurikulum dan wakabid kesiswaan maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan nilai pendidikan karakter untuk nilai karakter tanggung

⁹⁹ Pupuh Fathurrohman, dkk h. 159

¹⁰⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk h. 159

jawab, yaitu siswa dapat belajar dari keteladanan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik.

Guru menjadi idola dan sangat dihormati peserta didik, oleh karena itu sebaiknya setiap guru memanfaatkan kesempatan lingkungan sekolah/madrasah sebagai tempat pembinaan watak anak didik. Untuk menciptakan suasana sekolah/madrasah yang mendukung dalam mengimplementasikan perencanaan strategik dalam pengembangan nilai pendidikan karakter (akhlak mulia), sebaiknya guru terlebih dahulu perlu mengingat beberapa hal berikut ini:

1. Pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru kelas merupakan dasar untuk berperilaku yang berbudi luhur, penerapannya disekolah menjadi tugas setiap guru.
2. Waktu yang tersedia untuk pendidikan karakter sangat sedikit sekali. Oleh sebab itu penerapannya lebih banyak aktualisasi di lingkungan tempat tinggal.¹⁰¹

Dari apa yang dikemukakan di atas hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan hal tersebut, pola pikir mereka hanya sebatas menjalankan tugas sedangkan keberhasilan belum mendapat perhatian secara khusus. Kemendiknas (2011:11) dalam buku Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah menegaskan bahwa adanya langkah-langkah dalam mencapai keberhasilan, yaitu :

¹⁰¹ Pupuh Fathurrohman, dkkh. 160

1. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
4. Melakukan tindak lanjut.¹⁰²

Langkah-langkah dimaksudkan untuk menjadi petunjuk kearah implementasi perencanaan pengembangan pendidikan karakter dan para pendidik juga harus mengetahui kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter. Menurut Rusworth Kidder dalam *How Good people make tough choise* yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yang diberi nama *Seven E's*, yaitu :

1. *Empowered* (pemberdayaan). Guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri.
2. *Effective*, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan efektif.
3. *Extended into community*, komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai.
4. *Embedded*, integritas seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran.
5. *Engaged*, melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial.

¹⁰² Agus Wibowo,....h. 191

6. *Epistemolgia*, harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkan secara benar.

7. *Evaluative*,¹⁰³

Peneliti mendukung dan sefaham tentang kualitas pendidikan karakter yang dikemukakan di atas, dalam rangka mengimplementasikan perencanaan pengembangan pendidikan karakter agar memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Brooks dan Goole dalam Elmmu barak yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani Menyatakan bahwa “untuk mengimplementasikan pendidan karakter di sekolah/madrasah terdapat tiga eleman penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya¹⁰⁴

Faktor masyarakat, orang tua siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya rata-rata tertib, mendukung pendidikan karakter sekolah. Dukungan berupa komite memberikan *support* yang kuat mengadakan nuansa agamis. Misalnya, kegiatan Ramadhan ada buka puasa, salat tarawih, idhul qurban, orang tua membantu kegiatan tersebut. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam karakter religius, yaitu mendukung siswa dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Selain itu dukungan orang tua mendukung pelaksanaan karakter peduli sosial, yakni memberikan uang infak serta zakat fitrah kepada anaknya untuk disalurkan melalui sekolah.

¹⁰³ Majid Abdul dan Andayani Dian h. 37-38

¹⁰⁴ Majid Abdul dan Andayani Dian h. 111

Sedangkan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter nilai tanggung jawab adalah orang tua yang kecukupan memberikan contoh bertanggungjawab dalam materi memberikan infak, sadaqah dan zakat melalui sekolah.

Observasi selanjutnya diarahkan sarana prasarana sekolah apakah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya mempunyai sarana prasarana yang lengkap yang dapat memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya. Seperti adanya sarana Masjid untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk karakter religius. Sedangkan dengan adanya sarana al-Quran di kelas, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar membaca, yakni siswa dapat lebih rajin belajar al Quran. Selain itu juga ada perpustakaan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. Adanya sarana perpustakaan di kelas menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk aspek gemar membaca dan rasa ingin tahu. Maksudnya perpustakaan mendukung siswa lebih senang membaca dan menjawab rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya memiliki sarana prasarana yang kurang lengkap sehingga dari pengamatan peneliti sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter sehingga perlu adanya pembenahan dalam hal sarana prasarana ke depannya demi berlangsung

dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya.

Dari kenyataan tersebut di atas menunjukkan keberhasilan implementasi pengembangan pendidikan karakter di madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya tidak lepas dari faktor-faktor pendukung, yakni: faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala madrasah, faktor keteladanan dari guru, faktor masyarakat dan orang tua siswa, dan tidak kalah pentingnya adalah faktor sarana prasarana.

Manajemen pendidikan karakter sama seperti manajemen pendidikan pada umumnya, dimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam penyusunan program kegiatan yang mendukung. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut diintegrasikan pada pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan pembudayaan yang dibangun di sekolah. Bentuk integrasi pendidikan dalam pembelajaran ini meliputi: perencanaan pengembangan nilai pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran dan fasilitasi penanaman kesadaran akan pentingnya nilai melalui pesan moral dan pendampingan. Sedangkan bentuk pembudayaannya adalah melalui keteladanan, pembiasaan, ekstrakurikuler pembudayaan karakter melalui bentuk fisik dan melalui pemberian *reward* dan *punishment*.

Kemudian peneliti melakukan observasi kembali terhadap siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya,

peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang menghambat implementasi perencanaan pengembangan nilai pendidikan karakter di madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya adalah:

1. Sosialisasi pendidikan karakter kepada siswa belum ada kesinambungan, sehingga masih ada siswa yang belum tahu. Sebenarnya pihak sekolah/madrasah sudah gencar, hanya saja ada anak yang kurang perhatian terhadap perkembangan pihak sekolah. Hal ini bisa saja jumlah siswa di madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya terlalu banyak, sedangkan pemantauan dari guru sangat terbatas.
2. Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih nilai-nilai karakter, waktu terpotongan. Hal ini terjadi pada kelas IX di madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Palangka Raya harus fokus dengan ujian.
3. Pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah, sekarang kondisi masyarakat yang sekarang, budaya tidak menghormati murid kepada orang tua. Murid terhadap guru pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Contohnya, komunikasi yang sangat bebas, rendahnya ada tata karma, norma pakaian yang tidak sesuai dengan agama. Gambar atau film pergaulan yang bebas.
4. Kondisi masyarakat, *permisif* (serba membolehkan) sangat toleran terhadap norma-norma susila, anak-anak berani dengan orang tua dianggap biasa. Padahal di sekolah/madrasah hal tersebut sangat

dilarang, termasuk disiplin. Dimasyarakat orang biasa tidak antri, padahal di sekolah diajarkan untuk antri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*, Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012
- Fathurrahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2013
- Fathurrohman, Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2013, h.17
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan ke VI, 2006
- Hamalik, Oemar, *Manajemen pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Handoko, H, *Manajemen Pendidikan Karakter dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Hidayatullah, Furqon. M, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Solo: UNS Press, 2010
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Kusuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Maksuddin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Milles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Nurdjannah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah I Palangka Raya*, IAIN Banjarmasin, 2013, Tesis
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan ke IV, 2012
- Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher, 2012
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sanusi, Ahmad, *Pembaharuan Strategi Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendikia, Cetakan ke I, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-7, 2011
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Shohib thohir Muhmmad, *Al-Quran dan Tafsir Perkata Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, Bandung: Jabal Roudatul Jannah 2010
- Usman, Husaini, *Manajemen, teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarat: PT Bumi Aksara, 2013
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama 2013
- Yaqin, Husnul, *Kapita Selekt Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011

[Http. Kopertis 11. net jurnal Vol. 3 %20No1%20Pebruari%202011,%2011%20abidinsyah, pdf.](http://Kopertis11.net/jurnal/Vol.3/No1/Pebruari202011,%2011%20abidinsyah.pdf)

[http.undana.ac.id/journal/fib_top/LPMPTBUKUDIKT4_PANDUAN_PELAKS_PENDIDIKAN_KARAKTER. pdf.](http://undana.ac.id/journal/fib_top/LPMPTBUKUDIKT4_PANDUAN_PELAKS_PENDIDIKAN_KARAKTER.pdf)

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/196302101987031-YAYAT_SUDARYAT/MKL_BS/PEDOMAN_RPP.pdf

eprints.stainsalatiga.ac.id/9141M111033.pdf

[walisongo.ac.id/121Hery%20Nugroho_Sinopsis%20Tesis.pdf.](http://walisongo.ac.id/121Hery%20Nugroho_Sinopsis%20Tesis.pdf)

[http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaperfiles/904.pdf.](http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaperfiles/904.pdf)

[http://dc.etsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1863&context=etd.](http://dc.etsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1863&context=etd)

[https://dcommons.d.umn.edu/bitstream/107923791/Thompson,%20Lori.pdf.](https://dcommons.d.umn.edu/bitstream/107923791/Thompson,%20Lori.pdf)

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan strategik pengembangan pendidikan karakter pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya Untuk merancang dan merencanakan konsep nilai-nilai pendidikan karkater dan mampu untuk diintegrasikan pada silabus dan dapat dilaksanakan dalam bentuk penjabarannya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendidik/guru menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum dengan cara dan teknik yang berbeda sesuai kemampuan yang dimiliki.
2. Implementasi perencanaan strategik dalam pengembangan pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui tugas berbagai keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar (PBM) serta disosialisasikan dengan secara terus-menerus dan berkelanjutan serta sistematis. Seluruh warga madrasah yang mempunyai tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang sama.

B. REKOMENDASI

Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kota Palangka Raya agar selalu meningkatkan hubungan komunikasi aktif dengan semua staf agar kekompakan kerja tetap terjaga sehingga efisiensi dan efektifitas kerja inovasi untuk pencapaian tujuan maksimal dapat ditingkatkan. Kerjasama dengan guru-guru perlu ditingkatkan lagi untuk perkembangan mutu madrasah dengan memperbanyak koordinasi, konsolidasi sehingga mutu madrasah dapat dipertanggungjawabkan secara bersama, serta diharapkan selalu memberikan pemahaman terhadap orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar bahwa madrasah ini milik kita sebagai wadah untuk mencerdaskan anak-anak kita dan memberikan motivasi agar mereka lebih meningkatkan kebersamaan dukungannya terhadap perencanaan, perbaikan dan pengembangan madrasah selanjutnya khususnya pembinaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya.

